

**FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA PANJALU
KABUPATEN CIAMIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S. Hum.)**

**Oleh
MIFTAHUL IKHSAN
NIM. 1917503028**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

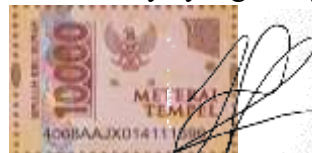
Dengan ini, peneliti:

Nama : Miftahul Ikhsan
NIM : 1917503028
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Fungsi Tradisi Nyangku Pada Masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis”** ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/ karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Miftahul Ikhsan
NIM. 1917503028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA PANJALU
KABUPATEN CIAMIS

Yang disusun oleh Miftahul Ikhsan (NIM. 1917503028) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Arif Hidayat, M.Hum

NIP. 198801072023211013

Penguji II

Nurrohm, Lc., M.Hum

NIP. 198709022019031011

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hi. Ida Novianti, M.Ag

NIP. 1917111042000032001

Purwokerto, 4 April 2024

Dekan



Dr. Hartono, M. Si.

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Miftahul Ikhsan

Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, disampaikan bahwa:

Nama : Miftahul Ikhsan

NIM : 1917503028

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

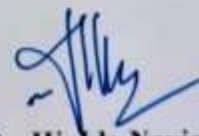
Judul : Fungsi Tradisi *Nyangku* Pada Masyarakat Desa Panjalu
Kabupaten Ciamis

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 1917111042000032001

FUNGSI TRADISI *NYANGKU* PADA MASYARAKAT DESA PANJALU KABUPATEN CIAMIS

**Miftahul Ikhsan
NIM. 1917503028**

Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: miftahulikhsan18082000@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengungkap tentang prosesi fungsi tradisi *nyangku* pada masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan langsung melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, serta menggunakan buku, jurnal dan artikel yang relevan sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme untuk mengetahui fungsi masyarakat dalam dinamika kebudayaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, prosesi tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan tradisi *nyangku* yaitu, pertama ada pengambilan air suci dari tujuh sumber mata air untuk prosesi penyucian benda-benda pusaka, air yang telah diambil akan disimpan ditempat khusus untuk di tawasuli diberi doa oleh para santri selama empat puluh hari, kedua keluarga keturunan Panjalu menyiapkan beras merah untuk kelengkapan sesaji tradisi *nyangku* yang harus dikupas kulitnya dengan tangan tidak ditumbuk sebagaimana beras pada umumnya. Prosesi tradisi *nyangku* ada beberapa rangkaian acara seperti *samida*, *mapag cai tirta kahuripan*, parade hadroh, pesta rakyat, Maulid Nabi SAW dan kesenian tradisional. Fungsi dari tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, yaitu tatanan kedudukan sosial sebagai media interaksi, sebagai penghubung solidaritas masyarakat, dan sebagai media sosialisasi masyarakat. Fungsi agama tradisi *nyangku* bagi masyarakat Desa Panjalu sebagai sarana berdoa dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Fungsi budaya tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis sebagai pelestarian budaya.

Kata Kunci: Tradisi *Nyangku*, Fungsi Tradisi, Desa Panjalu

THE FUNCTION OF THE *NYANGKU* TRADITION IN THE COMMUNITY OF PANJALU VILLAGE CIAMIS DISTRICT

Miftahul Ikhsan
NIM. 1917503028

History of Islamic Civilization Study Program, Department of Al-Qur'an and
History Studies Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities State Islamic
University (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. A. Yani 40-A
(+62 281)635624 Purwokerto 53126

Email: miftahulikhsan18082000@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to reveal the function of the *nyangku* traditional procession in the Panjalu village community, Ciamis district. This research is a type of qualitative research that directly looks at phenomena that occur in the field. Data was obtained through observation, interviews, documentation related to the *nyangku* tradition in Panjalu village, Ciamis district, as well as using relevant books, journals and articles as secondary data. This research uses functionalism theory to determine the function of society in cultural dynamics. The results of this research explain the *nyangku* traditional procession in Panjalu village, Ciamis district. There are several stages that must be carried out before carrying out the *nyangku* tradition, namely, first, there is taking holy water from seven springs for the procession of purifying heirloom objects. The water that has been taken will be stored in a special place to be given prayers by the students for forty days. , the two Panjalu descendant families prepared red rice as a complement to the *nyangku* traditional offerings, the skin of which had to be peeled by hand and not pounded like rice in general. The *nyangku* traditional procession has several series of events such as samida, mapag cai tirta kahuripan, hadroh parade, people's party, the birthday of the Prophet SAW and traditional arts. The function of the *nyangku* tradition in Panjalu village, Ciamis district, is the social position as a medium of interaction, as a link for community solidarity, and as a medium for community socialization. The function of the *nyangku* traditional religion for the people of Panjalu village is as a means of praying and as a means of getting closer to Allah SWT. The cultural function of the *nyangku* tradition in Panjalu village, Ciamis district, is cultural preservation.

Keywords: *Nyangku* Tradition, Function of Tradition, Panjalu Village

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | Şad | Ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Đad | Đ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- b. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

| | | |
|-------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطرة | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|-------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasrah | Ditulis | I |
| ----- | d'ammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | A |
| | جاهلية | Ditulis | <i>Jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya'mati | Ditulis | A |
| | تنسى | Ditulis | <i>Tansa</i> |
| 3. | Kasrah + ya'mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | <i>Karim</i> |
| 4. | D}amah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | <i>Furud'</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya'mati | Ditulis | Ii |
| | بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|------------|---------|------------------------|
| أأنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أأعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لأئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-Sama'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | Zawi al-furud |
| أهل السنة | Ditulis | ahl as-Sunnah |

MOTO

Tradisi yang baik memang perlu kita lestarikan, tapi yang buruk apa mesti kita lestarikan? Kalau begitu apa bedanya kita dengan kaum jahiliyah yang dahulu mengancam Nabi kita yang mereka anggap merusak tradisi yang sudah lama dijalankan nenek-moyang mereka

(KH. Mustofa Bisri)

PERSEMBAHAN

Dengan dituliskanya penelitian karya ilmiah berupa skripsi, peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Turmanto dan Ibu Rositi tercinta yang senantiasa merawat, mendidik, mencurahkan segenap kasih dan sayangnnya serta menjadi motivasi sejati, sejak peneliti lahir hingga saat ini sampai kemudian hari.
2. Kaka Peneliti, Heri Ardiansyah S.Pd. dan Umi Nur Azizah S.Pd. yang senantiasa mendukung setiap langkah yang penerliti ambil.
3. Guru-guru peneliti Romo K. H. Misbahul Munir, Romo K. H. Daldiri Utsman, Gus Malik Abdul Aziz, Gus Yusuf Mudoffar dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Mafatihul Huda, Padaherang, Pangandaran, dan Dr. KH. Muhammad Sofwan M.A dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Moderen Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturaden.
4. Dosen UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto pada umumnya, dan dosen Prodi SPI pada khususnya, baik guru formal maupun non formal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatunya.

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti haturkan kepada Allah ‘*Azza wa Jalla*, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan diberi kemudahan dalam menuliskan skripsi dengan judul “Fungsi Tradisi *Nyangku* Pada Masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis” ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk manusia yang mendapatkan pertolonganya di *yaumul qiyamah*.

Dengan kemampuan yang ada peneliti berusaha menyelesaikanya, dan tentu banyak pihak-pihak terlibat dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
5. Dr. Elya Munfarida, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.

6. Nurrohim, Lc., M. Hum. Selaku Kordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
7. Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi bagi peneliti yang ikhlas meluangkan waktu dan pikiranya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tuaku tercinta, Bapak Turmanto dan Ibu Rositi. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan, dan kasih sayang. Terimakasih selama ini selalu mendoakan peneliti disetiap shalat; sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1. Izinkan anakamu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Mafatihul Huda, Padaherang, Pangandaran. Keluarga besar Pondok Pesantren Moderen Darul Qur'an Al-Karim, Karangtengah, Baturaden, yang telah membentuk moralitas dan spiritualitas peneliti. Salam Takdim.
12. Manteman SPI Angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, pengalaman, kritik dan saran, semoga persaudaraan kita tetep terjalin.

13. Squad Barbar kelas SPI Praid Mang Mujib Mang Dapeng Mang Congil Mang Bewok Mang Maul Mang Mufi Mang Alfa Mang Zahir dan Mang Mang Lainnya.
14. Barudak well Kedai CO yang mensupport habis-habisan sampai tersungkur terimakasih atas motivasi dan masukannya.
15. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu satu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teriring doa *Jazakumullah Ahsanal jasa.*

Purwokerto, 13 Juni 2024

Penulis,



Miftahul Ikhsan

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA | vi |
| MOTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Landasan Teori..... | 9 |
| G. Metode Penelitian | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS DAN PELAKSANAAN TRADISI NYANGKU | 19 |
| A. Gambaran Umum Desa Panjalu | 19 |
| 1. Sejarah Dan Letak Geografis Desa Panjalu..... | 19 |
| 2. Kondisi Pendidikan Desa Panjalu | 22 |
| 3. Kondisi Ekonomi Desa Panjalu..... | 23 |
| 4. Kondisi Sosial Keagamaan..... | 26 |
| 5. Tradisi Menyambut Bulan Maulid di Ciamis..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| B. Sejarah dan Pelaksanaan Tradisi <i>Nyangku</i> | 31 |
| 1. Sejarah Tradisi <i>Nyangku</i> | 31 |
| 2. Pelaksanaan <i>Nyangku</i> di Panjalu | 34 |
| BAB III ANALISIS FUNGSI TRADISI NYANGKU | 38 |
| A. Fungsi Tradisi <i>Nyangku</i> Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat..... | 39 |
| 1. Tradisi <i>Nyangku</i> Sebagai Media Interaksi Sosial..... | 39 |
| 2. Tradisi <i>Nyangku</i> Sebagai Penghubung Solidaritas Masyarakat | 42 |
| 3. Tradisi <i>Nyangku</i> Sebagai Media Sosialisasi Masyarakat | 45 |
| 4. Silaturahmi | 47 |
| B. Fungsi Tradisi Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat | 50 |
| C. Fungsi Tradisi <i>Nyangku</i> Sebagai Pelestarian Adat | 54 |
| BAB IV PENUTUP | 57 |
| A. Simpulan | 57 |
| B. Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Dan Waktu Wawancara

Tabel 2 Batas Wilayah Desa Panjalu

Tabel 3 Sarana Pendidikan Desa Panjalu

Tabel 4 Data Penduduk Desa Panjalu

Tabel 5 Luas Daerah Panjalu

Tabel 6 Sarana Peribadatan Masyarakat Desa Panjalu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Gambar Dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/ PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu hal yang tak dapat terpisahkan dengan kehidupan manusia, baik itu secara individu maupun kehidupan dalam masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik itu berupa benda maupun bukan benda. Setiap masyarakat memiliki yang berbeda-beda dan berkaitan dengan kepercayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun dari para leluhurnya. Tradisi yang termasuk dalam kebudayaan tak benda biasanya mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Salah satu yang termasuk ke dalam sebuah tradisi di masyarakat adalah ritual. Pada umumnya masyarakat melakukan sebuah ritual yang telah menjadi sebuah tradisi di masyarakat. Tradisi atau kebiasaan tersebut merupakan hal yang diwariskan secara turun-temurun atau secara vertical dan ada juga yang diwariskan melalui belajar atau horizontal (Berry,1999: 32).

Menurut Featherstone (Abdullah, 1999), ada tiga konteks kebudayaan yang perlu diperhatikan oleh seorang penelitian, yaitu: *pertama*, produksi kebudayaan. Kebudayaan itu diciptakan (diproduksi) berdasarkan pertimbangan konsumen. Jika konsumen penuh maka muncul kebudayaan baru. Jika konsumen semakin tertarik, muncul budaya inovasi. Kedua *sosio genesis* kebudayaan. Kebudayaan akan terikat oleh lingkup yang mengitari.

Lingkup sosial akan menciptakan produk budaya yang lain, karena di antara unsur sosial budaya tersebut merasa saling terkait. Ketiga, *psycho-genesis* kebudayaan, kebudayaan tumbuh secara alamiah karena memenuhi kebutuhan batin manusia yang kadangkala jauh dari kepentingan materil

Kebudayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari agama, baik asal-usul nya maupun tata cara pelaksanaannya. Dalam agama selalu mengajarkan bahwa kita memiliki jiwa luhur dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Ketika agama dibicarakan di masyarakat, selalu berkaitan dengan tradisi atau ritual keagamaan yang masih mereka praktikkan hingga saat ini. Ritual atau tradisi ini masih begitu kental bahkan mendarah daging di masyarakat sehingga sulit untuk ditinggalkan. Tradisi dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebiasaan yang diwariskan dapat berupa sistem kepercayaan, bahasa, kesenian, pranata sosial dan adat istiadat. Masyarakat yang mampu menghidupkan dan menciptakan budaya bisa dibilang memberikan bukti bahwa masyarakat mampu mengungkapkan budayanya sendiri.

Tradisi merupakan sesuatu yang sakral bagi masyarakat dan harus diturunkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat sebelumnya. Hal itu karena tidak semua tradisi bertahan dan berkembang hingga saat ini (Rasyid, 2014:59). Dalam kenyataan masih banyak tradisi yang masih eksis hingga saat ini, salah satunya adalah tradisi *nyangku* yang terdapat di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Tujuan *nyangku* ini yaitu membersihkan benda pusaka yang berarti sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur Panjalu yang telah menyebarkan agama Islam. Lebih jauh lagi, upacara ini merupakan waktu untuk berpikir dan mengevaluasi diri dengan cara mengkritisi diri sendiri, mengakui perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma adat dan norma agama dalam upaya menjadi pribadi turunan Panjalu yang lebih baik lagi. Penyelenggaraan Upacara Adat *nyangku* dilaksanakan oleh Yayasan Borosngora didukung oleh sesepuh Panjalu, Pemerintah Desa Panjalu, para tokoh masyarakat, juru kunci makam keramat, keturunan Raja Panjalu dan pihak terkait lainnya.

Dalam arti sebenarnya istilah *nyangku* berasal dari kata *yanko* (Bahasa Arab) yang artinya membersihkan. Namun kemudian berubah pelafalannya menjadi *nyangku*. *Nyangku* berarti *nyaangan laku* (Bahasa Sunda) yaitu menerangi perilaku. Upacara adat *nyangku* merupakan upacara adat yang telah ada sejak jaman Kerajaan Panjalu. Hingga kini upacara tersebut secara rutin dilaksanakan tiap tahun oleh masyarakat Panjalu, karena masyarakat Panjalu menganggap upacara adat tersebut memiliki nilai-nilai yang baik bagi kehidupan mereka, di samping melestarikan tradisi warisan leluhur (Sukarna, Komunikasi Pribadi : 2023).

Upacara adat *nyangku* dilaksanakan pada hari Senin atau hari Kamis terakhir Bulan Maulud (Rabiul Awal) oleh warga Panjalu. Hal ini dimaksudkan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan Rabiul Awal. Selain itu, Upacara *nyangku* dimaksudkan

untuk mengenang jasa Prabu Sanghyang Borosngora sebagai Raja Panjalu yang memeluk agama Islam dan menyebarkan agama Islam di Panjalu. Penerusnya Yang Tersimpan Di Pasucian *Bumi Alit*. Benda-benda pusaka tersebut di antaranya: Pedang Zulfikar, Cis, Keris Komando, Keris, Pancaworo, Bangreng, Goong kecil, Kujang, Trisula dan lain-lain.

Tujuan upacara ini yaitu membersihkan benda pusaka yang berarti sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur Panjalu yang telah menyebarkan agama Islam. Lebih jauh lagi, upacara ini merupakan waktu untuk berpikir dan mengevaluasi diri dengan cara mengkritisi diri sendiri, mengakui perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma adat dan norma agama dalam upaya menjadi pribadi turunan Panjalu yang lebih baik lagi.

Penyelenggaraan Upacara Adat *nyangku* dilaksanakan oleh Yayasan Borosngora didukung oleh sesepuh Panjalu, Pemerintah Desa Panjalu, para tokoh masyarakat, juru kunci makam keramat, keturunan Raja Panjalu dan pihak terkait lainnya. Persiapannya dilakukan secara gotong royong oleh seluruh masyarakat Panjalu (Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata Komunikasi Pribadi : 2023).

Berdasarkan proses tradisi tersebut, peneliti mengkaji tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis karena memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan tradisi yang lain yaitu adanya penyucian benda pusaka Pedang Zulfikar pemberian dari Sayyidina Ali kepada Raja Panjalu, dan adanya kegiatan lainya seperti kesenian Gembyung

dan debu. Penelitian penting ini mengingatkan bahwa tradisi *nyangku* ini memiliki peranan penting terhadap masyarakat, karena tradisi ini memiliki fungsi bagi masyarakat sebagai media interaksi, penghubung solidaritas masyarakat, di Desa Panjalu dan sekitarnya. Serta sebagai dokumentasi agar tradisi ini tetap berkembang dan tidak lekang oleh zaman.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Tradisi *Nyangku* Pada Masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, tradisi ini bukan hanya sebagai wujud kebudayaan, namun juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Sehingga untuk mempermudah dalam penulisan, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis?
2. Apa fungsi tradisi *nyangku* terhadap masyarakat Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk medeskripsikan pelaksanaan tradisi *nyangku* di Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis
2. Menjelaskan fungsi tradisi *nyangku* terhadap masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, masyarakat Desa Panjalu maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menjadi bahan acuan serta penunjang referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Dapat berguna khususnya dalam bidang prodi Sejarah Peradaban Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Dengan hasil skripsi ini dapat menambah wawasan untuk para pembaca dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca mengenai tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai fungsi dalam tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Peneliti menggunakan beberapa skripsi, jurnal, buku sebagai acuan serta pendukung guna menghindari adanya system plagiarisme. Adapun tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut:

Pertama skripsi yang berjudul *Islam Dan Tradisi Nyangku Di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat* ditulis Ucu Nuraidah yang merupakan mahasiswa Sarjana Progam Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Tahun 2022 Penelitian yang dibahas oleh Ucu Nuraidah Islam dan tradisi *nyangku* di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama fokus pada fungsi dan makna yang ada dalam suatu proses tradisi yang akan dikaji. Terdapat juga beberapa perbedaan yaitu pada skripsi ini terletak pada objek kajian penelitian tradisi Islam dan *nyangku* sedangkan penelitian ini mengkaji objek fungsi tradisi *nyangku* pada masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

Kedua skripsi yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku Di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat* ditulis oleh Andri Priyanto yang merupakan mahasiswa Sarjana Program Studi Pendidikan Sosisologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011. Penelitian Yang di bahas oleh Andri Priyanto membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat *nyangku* di Kecamatan Panjalu. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi *nyangku*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana Andi Priyanto membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat *nyangku* sedangkan dalam skrpsi ini peneliti membahas fungsi dari tradisi *nyangku*.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Akulturası Budaya Islam Dengan Budaya Sunda Dalam Tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis* oleh Endik Sundikna Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Penelitian yang di bahas oleh Endik

Sudikna membahas tentang Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Sunda. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan Yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian Dimana Endik membahas mengenai Akulturasi budaya sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas fungsi dari tradisi *nyangku*.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Tradisi Babarit di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu* ditulis oleh Arif Budiman Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, tahun 2018. Penelitian yang di bahas oleh Arif Budiman membahas tentang Tradisi Babarit di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana Arif Budiman membahas mengenai Tradisi Babarit di Desa Krasak sedangkan dalam skripsi ini peneliti tentang fungsi tradisi *nyangku* di Desa Panjalu.

Kelima, jurnal berjudul *Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk* oleh Jefri Dadang Triyoso dan Yohan Susilo. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang fungsi dari suatu tradisi. Perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian, jurnal tersebut membahas tentang Tradisi Upacara Nyadran sedangkan penelitian ini fokus kepada tradisi *nyangku*.

Dalam buku ini berisikan tentang penjelasan berbagai macam tradisi yang terdapat di wilayah Jawa. Sedangkan penelitian ini hanya menjabarkan tradisi *nyangku* yang terletak di Desa Panjalu. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada penelitian yang dikaji, yaitu pembahasan mengenai suatu tradisi. Hanya saja dalam buku tersebut tidak terdapat objek kajian yang dimaksud oleh peneliti yaitu tradisi *nyangku*.

Keenam, buku yang berjudul *Tradisi Adat Jawa* oleh Dr. Sumiarti dan Azka Miftahudin, S.Pd. Dalam buku ini berisikan tentang penjelasan berbagai macam tradisi yang terdapat di wilayah Jawa. Sedangkan penelitian ini hanya menjabarkan tradisi *nyangku* yang terletak di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada penelitian yang dikaji, yaitu pembahasan mengenai suatu tradisi. Hanya saja dalam buku tersebut tidak terdapat objek kajian yang dimaksud oleh peneliti yaitu tradisi *nyangku*.

Dari beberapa penelitian di atas yang menjadi pembanding ataupun referensi, sudah banyak terkait pembahasan dengan tema yang sama, namun dalam penelitian ini berbeda dengan yang lain. Sebagai penguat, penelitian ini merupakan penelitian baru dengan kajian penelitian yang berbeda.

F. Landasan Teori

Secara harfiah arti kata fungsi yaitu aktivitas atau kerja yang berdekatan dengan kata guna. Kata fungsi telah mengalami perkembangan, sehingga dalam konteks yang berbeda dalam pengertiannya pun akan berbeda. Pengertian kata fungsi dalam disiplin ilmu tentunya berbeda dengan konteks

sehari-hari. Adapun fungsi dibagi ke dalam dua bagian, fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok dan fungsi yang bermacam-macam daripada kelompok itu adalah pranata sosial (Kristanto, 2019:8).

Untuk mengkaji fungsi dari tradisi *nyangku* pada masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Kasper Malinowski. Teori fungsionalisme merupakan teori yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang memprioritaskan pada saling ketergantungan pranata-pranata dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat. Esensi fungsionalisme dalam kebudayaan menurut Bronislaw K. Malinowski bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat (Ahisma-putra, 2019). Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa fenomena yang berkaitan dengan tradisi sekecil apapun pasti ada makna dan fungsinya bagi masyarakat penduduknya.

Analisis fungsi menggambarkan bagaimana penataan struktur sosial yang didukung oleh fungsi pranata (institusi) meliputi banyak aspek seperti: Pendidikan, agama, ekonomi, politik, hukum, keluarga, aliran, dan sebagainya. Semua aspek tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri dan menjadi bagian integral dalam kebudayaan masyarakat (Soehadha, 2005:8).

Fungsi dari unsur budaya merupakan kemampuan untuk mencakupi beberapa kebutuhan dasar seperti kebutuhan sekunder dari suatu masyarakat. Akibat dari usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dengan demikian didalam masyarakat dapat dikatakan memiliki kebudayaan. Jadi

menurut Malinowski, kebudayaan merupakan respon dari manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan sendiri merupakan perpanjangan tangan dari kebutuhan manusia. Malinowski juga mengemukakan tujuh macam kebutuhan dasar manusia, yaitu metabolisme, reproduksi, kenyamanan badaniah, keselamatan, gerak, pertumbuhan dan Kesehatan. Semua kebutuhan dasar manusia ini menimbulkan adanya respon kultural (Soehadha, 2005:5-6).

Bentuk analisis fungsionalisme memiliki kekuatan secara pragmatic tentang suatu simbol gagasan yang terletak pada “nilai manfaat” dan untuk membuktikan bahwa dalam realistik budaya Tindakan verbal atau Tindakan yang lain baru menjadi jelas setelah melewati efek yang dihasilkan. Semua sistem budaya memiliki syarat fungsionalisme tertentu untuk memungkinkan eksistensi hidupnya (Endraswara, 2012:102). Dalam skripsi ini, peneliti menganggap bahwa setiap pelaksanaan ritual tradisi adat maupun aktivitas ritual lainnya memiliki arti sebagai bentuk penghormatan kepada roh leluhur serta rasa Syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat. Dapat dikatakan juga sebagai sarana sosialisasi serta penekanan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat di buktikan dengan terselenggaranya tradisi *nyangku* di Desa Panjalu yang di adakan setiap tahunnya pada bulan maulid oleh masyarakat Desa Panjalu. Dengan demikian dapat menjadi sebuah bukti bahwa setiap tradisi yang berkembang di masyarakat masih memiliki fungsi pada masyarakatnya. Dengan menggunakan teori fungsionalisme ini sangat diharapkan dapat menjelaskan dan memahami fungsi dari tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian budaya. Secara umum, penelitian budaya merupakan sebuah metode berfikir yang bertujuan untuk mengungkap atau menjelaskan suatu fenomena yang tertangkap oleh panca indra manusia dalam kehidupan sehari-hari. Budaya adalah sesuatu yang bertahan, berkembang, menuju titik tertentu. Oleh karena itu, kajian budaya juga perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Karena setiap budaya memiliki kebebasan individu dan kelompok pendukungnya, penelitian juga perlu merujuk ke sana. Artinya, karakteristik kajian budaya bersifat dinamis dan dialektis. Kajian budaya bersifat dinamis, artinya harus selalu mengikuti fluktuasi budaya itu sendiri yang sangat fluktuatif. Sifatnya dialektis, artinya dalam mempelajari kebudayaan perlu diperhatikan aspek-aspek lokal atau regional yang seringkali berbeda satu lokasi dengan lokasi lainnya. Kajian budaya juga mengikuti profil budaya yang terintegrasi. Budaya melekat pada domain lain, dengan keterkaitan yang terstruktur dengan baik antara unsur-unsur kehidupan yang membentuk budaya. Dari sini dapat dilihat bahwa budaya bukanlah tumpukan fenomena yang acak, bukan juga kebiasaan umum, tetapi teratur dan bermakna. Oleh karena itu, kajian budaya juga harus mampu mengungkap hal-hal tersebut secara utuh. Penelitian kebudayaan berkonteks lapangan, lapangan adalah guru ilmu pengetahuan yang pantas

diikuti. Lapangan adalah sumber ilmu budaya yang hidup dan penuh makna. Adapun profesor peneliti budaya adalah informan

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang di hasilkan secara langsung saat peristiwa terjadi di Desa Panjalu Ciamis. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa wawancara, foto, dan observasi di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber-sumber tersebut berasal dari jurnal, skripsi, artikel maupun sumber lainnya yang tidak langsung yang membahas terkait tradisi tersebut untuk melengkapi kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian pengumpulan data secara langsung di lapangan. Observasi juga dapat diartikan bahwa peneliti berada bersama partisipan. Observasi menurut Arikunto adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini observasi mengenai “Fungsi Tradisi *Nyangku* Pada Masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis” dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan. Observasi pertama dilakukan Pada Hari Rabu, 4 Oktober 2023 untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum Desa Panjalu dan gambaran umum tentang tradisi *nyangku*. Selanjutnya untuk mengamati setiap kegiatan serta aktivitas tradisi *nyangku* yang dilakukan oleh masyarakat, peneliti mengikuti tradisi *nyangku* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Oktober 2023 untuk mengetahui secara langsung runtutan acara serta mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam tradisi *nyangku*.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang berisi pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa. Dalam wawancara terdapat narasumber dan pewawancara yang saling berkomunikasi kemudian dari narasumber memberikan jawaban yang telah diajukan oleh pewawancara terkait fokus penelitian yang dikaji. Dalam hal ini peneliti juga akan menggunakan alat bantu lain seperti alat perekam suara, selanjutnya hasil wawancara dituangkan dalam catatan data lapangan (Sugiono, 2013: 138).

| No | Nama Narasumber | Tanggal | Informasi yang didapat |
|----|---|-------------------------------|---|
| 1. | Bapak Yuyus Surya Adinegara (Kepala Desa Panjalu) | Selasa, 10 Oktober 2023 | Gambaran umum Desa Panjalu Ciamis |
| 2. | Bapak H. Ono Sukarna (Juru Kunci Bumi Alit) | Selasa, 10 Oktober 2023 | Gambaran Umum tradisi <i>nyangku</i> |
| 3. | Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata (Ketua Panitia Tradisi <i>Nyangku</i> Desa Panjalu) | Selasa, 17 Oktober 2023 | Nilai positif tradisi <i>nyangku</i> dan hal yang dibutuhkan dalam tradisi <i>nyangku</i> |
| 4. | Ibu Aan Rihanna | Selasa, 17 Oktober 2023 | Pelaksanaan tradisi <i>nyangku</i> dan nilai positif tradisi <i>nyangku</i> |
| 5. | Ibu Lisa | Selasa, 17 Oktober 2023 | Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi <i>nyangku</i> dan nilai positif tradisi |
| 6. | Ibu Suhesti | Selasa, 17 Oktober 2023 | Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi <i>nyangku</i> dan nilai positif tradisi |
| 7. | Bapak Ageng | Selasa, | Pelaksanaan tradisi, apa itu |

| | | | |
|----|------------|-------------------------------|---|
| | | 17 Oktober 2023 | tradisi <i>nyangku</i> dan nilai positif tradisi |
| 8. | Bapak Agus | Selasa, 17 Oktober 2023 | Pelaksanaan tradisi, ap aitu tradisi <i>nyangku</i> dan nilai positif tradisi |

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan proses pengambilan gambar maupun video yang berkaitan dengan objek penelitian melalui teknik pengumpulan data atau informasi yang mendukung objek penelitian ini. Sehingga keaslian dalam penelitian ini nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui pengambilan gambar ketika tradisi sedang berlangsung yaitu tradisi *nyangku* dilokasi penelitian di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilah data yang tergolong penting sehingga dapat dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting atau pokok, kemudian dicari

tema dan polanya (Sumiarti, dkk, 2018 : 15). Setelah semua data yang terkumpul telah dianalisis, kemudian peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait inti permasalahannya. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk tabel, bagan, atau uraian singkat. Dengan penyajian data ini maka data dapat terorganisasikan sehingga semakin mudah dipahami (Sumiarti, dkk, 2018: 15).

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Data yang telah didapatkan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan menggunakan metode deduktif. Kesimpulan yang masih belum jelas kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel dan objektif serta terjamin. Verifikasi data ini mempunyai tujuan untuk menguji keabsahan data dan otentitas suatu sumber, yaitu dengan mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian sumber maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber (Dudung, 1999: 63-64).

d. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah representasi dan seluruh aktivitas penelitian suatu tradisi yang telah dilakukan yaitu tentang tradisi

nyangku di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dalam prespektif budaya. Fase terakhir dalam metode penelitian budaya yaitu penulisan laporan. Dalam laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dari penelitian sampai kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian diperlukan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian atau profil desa. Dalam hal ini akan dijelaskan terkait deskripsi objek penelitian yaitu kondisi geografis, sosial keagamaan, sosial pendidikan, kondisi penduduk, dan sosial ekonomi di Desa Panjalu Ciamis.

Bab III merupakan bab yang berisikan uraian tentang proses pelaksanaan tradisi *nyangku* dari awal hingga akhir dan fungsi tradisi *nyangku* terhadap masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

Bab IV merupakan bab penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS DAN PELAKSANAAN TRADISI NYANGKU

A. Gambaran Umum Desa Panjalu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Hasil dari penelitian ini harus mencantumkan lokasi penelitian, karena penting terhadap penelitian yang dihasilkan.

1. Sejarah Dan Letak Geografis Desa Panjalu

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu yang masuk di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini terletak di bagian Tenggara Jawa Barat meliputi wilayah Majalengka, dan Kuningan di utara, wilayah Cilacap dan Kota Banjar di timur wilayah Pangandaran di selatan, Tasikmalaya di Barat. Secara topografi wilayah Ciamis berada pada posisi esensial yang di lintasi oleh jalan umum lintas wilayah Jawa Barat, jalan Provinsi dan jalan umum lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah. Letak astronomis nya antara 18020 hingga 10840 BT dan 704020 hingga 704120 lingkup selatan. Luas wilayah Ciamis adalah 244.479 hektar atau 7,73% dari wilayah daatan di Jawa Barat secara keseluruhan wilayah Ciamis mempunyai 27 Kecamatan antara lain Banjarsari, Baregbeg, Banjaranyar, Cidolog, Ciamis, Ciharbeuti, Cijeungjing, Cimaragas, Cikoneng, Cisaga, Cipaku, Jati nagara, Lakkok, Pamarican, Kawali, Panjalu, Lumbang, Purwadadi,

Panumbangan, Panawangan, Rancah, Sadanaya, Rajadesa, Sukadana, Tambaksari, Sindangkasih, Sukamantri (Arsip Desa Panjalu,2021).

Secara resmi Desa Panjalu terletak di wilayah kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Asal-usul Desa Panjalu berasal dari kata *jalu* (bhs. Sunda) yang berarti *Jantan, jago, maskulin*, yang didahului dengan awalan *pa* (n). Kata panjalu berkonotasi dengan kata-kata: *jagoan,jawara,pendekar,warior* (pejuang, ahli olah perang), dan *knight* (kesatria,perwira).

Secara geografis pada abad ke-13 sampai abad ke-16 (tahun 1200-an sampai dengan tahun 1500-an) Kerajaan Panjalu berbatasan dengan Kerajaan Talaga, Kerajaan Saunggalah Kuningan, dan Cirebon di sebelah utara. Di sebelah timur Kerajaan Panjalu berbatasan dengan Kawali (Ibu kota Kemaharajaan Sunda 1333-1482), wilayah selatannya berbatasan dengan Kerajaan Galuh, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kerajaan Galunggung dan Kerajaan Sumedang Larang.

Batasan wilayahnya adalah sebagai beriku :

| Batas | Desa | Kecamatan/Kota |
|-----------------|-----------------------------|-----------------------|
| Sebelah Timur | Hujungtiwu & Bahara | Panjalu |
| Sebelah Selatan | Mandalare & Kertamandala | Panjalu |
| Sebelah Barat | Maparah & Ciomas | Panjalu |

| | | |
|---------------|-------------------------------|------------|
| Sebelah Utara | Banjarangsana & Payungsari | Pnumbangan |
|---------------|-------------------------------|------------|

Tabel 1: Batas Wilayah Desa Panjalu

Desa Panjalu sangat kental dengan budaya lingkungan dan seni budaya masyarakat Desa Panjalu. Beberapa yang benar-benar ada dan masih berkembang saat ini khususnya yaitu: Tradisi *Nyangku* di desa Panjalu, Tradisi *Samida* di Desa Panjalu, Seni tradisional Pencak silat dan Tradisi Nyepuh di desa Ciomas. Desa panjalu juga mempunyai peninggalan budaya dan Sejarah, yakni destinasi Situ lengkong panjalu yang terletak di desa Panjalu dengan Luas permukaan danau ini adalah 58 hektar, Di tengah danau terdapat sebuah pulau yang Bernama Pulau Nusa Gede. Pulau ini memiliki luas cagar alamnya adalah 16 hektar.

Desa panjalu memiliki luas wilayah 906,91 Ha terdiri dari 11 dusun 71 RT dan 31 RW. Desa panjalu mempunyai batas kewenangan sebagai berikut: Sebelah Timur: Maparah & Ciomas, Sebelah Barat: Banjarangsana & Payungsari, Sebelah Selatan: Mandalare & Kertamandala, Sebelah Utara: Hujungtiwu & Bahara. Desa panjalu berada di ketinggian 731 m dpl dan berada kaki Gunung Sawal (1764 m dpl) Jawa Barat. Posisi Panjalu dikelilingi oleh benteng alamiah berupa rangkaian pegunungan, dari sebelah selatan dan timur berdiri kukuh Gunung Sawal yang memisahkannya dengan wilayah Galuh, bagian baratnya dibentengi oleh Gunung Cakrabuana yang dahulu menjadi batas dengan Kerajaan Sumedang Larang dan di sebelah utaranya memanjang Gunung Bitung

yang menjadi batas Kabupaten Ciamis dengan Majalengka yang dahulu merupakan batas Panjalu dengan Kerajaan Talaga.

2. Kondisi Pendidikan Desa Panjalu

Dilihat dari segi Pendidikan desa Panjalu dapat dikatakan desa yang sedang berkembang dalam hal pendidikan. Menurut data tahun 2023 sebagian besar penduduk di Panjalu merupakan lulusan SMP\ Sederajat dengan jumlah keseluruhan 3.271 orang. Jumlah ini paling tinggi dibandingkan dengan alumni lulusan SD, SMA bahkan S1, S2 dan S3. Jumlah SD\ sederajat sebanyak 3.230, untuk jenjang SMA\ sederajat sebanyak 3.020 orang, sedangkan lulusan S1 sebanyak 379 orang, S2 sebanyak 21 orang, dan S3 1 Orang.

Pendidikan adalah sarana dan prasarana penting dalam membangun desa sebab Pendidikan adalah ukuran maju mundurnya suatu masyarakat. Dalam hal Pendidikan setidaknya terdapat 5 TK, 8 SD, SMP, 5 dan SMA 4 di Desa Panjalu. Yang pastinya akan terus bertambah ditingkatkan oleh pemerintah desa panjalu untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan luas. Adapun sarana Pendidikan yang terdapat di desa panjalu sebagai berikut:

| No. | Nama Sekolah | Jumlah |
|-----|--------------|--------|
| 1 | TK/PAUD | 5 |
| 2 | SD | 8 |

| | | |
|---------------|-----|-----------|
| 3 | SMP | 5 |
| 4 | SMA | 4 |
| Jumlah | | 22 |

Tabel 2 : Tabel Sarana Pendidikan Desa Panjalu

(Sumber Arsip : Desa Panjalu Tahun 2023)

Selain Pendidikan formal, ada juga masyarakat yang melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap hari untuk para remaja dan anak-anak yang biasanya dilaksanakan pada sore dan malam hari. Di Kecamatan Panjalu terdapat Masjid 13, dan Mushola 67 tempat mengaji dan belajar agama. Pembinaan agama di Desa Panjalu bertujuan agar masyarakat dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara umum sehingga menjadikan Pelajaran agama Islam yang dianutnya sebagai gaya hidupnya sehingga bisa mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat (Zakiyah Daradjat, 2008: 88).

3. Kondisi Ekonomi Desa Panjalu

Menurut data tahun 2023 Desa Panjalu memiliki jumlah penduduk 25.153 yang terdiri dari 6.408 Laki-laki dan 6.167 Perempuan, dan usia 0 – 17 berjumlah 3.777, usia 18-55 berjumlah 6.862 dan usia 55 ke atas berjumlah 1.939. Mayoritas penduduk desa Panjalu berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Laki-laki | 6.408 |
| 2 | Perempuan | 6.167 |
| Jumlah | | 12.575 |

Tabel 3 : Data Penduduk Desa Panjalu

(Sumber: Arsip Desa Panjalu Tahun 2023)

Secara topografi desa Panjalu umumnya berupa pesawahan yang memungkinkan daerah setempat bekerja di bidang agribisnis. Selain bercocok tanam, ada juga mata pencaharian lain bagi warga desa panjalu misalnya menjadi pembudidaya, pekerja swasta, nelayan, pedagang dan visioner bisnis.

Dari tahun 2023 luas wilayah di desa Panjalu adalah 899,01 Ha. Luas lahan dapat dikelompokkan seperti pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi lainnya. Untuk lebih jelasnya luas area dapat dilihat pada table berikut.

| No. | Jenis Area | Luas Tanah |
|-----|--------------|------------|
| 1 | Lahan Sawah | 110 Ha |
| 2 | Lahan Ladang | 500 Ha |

| | | |
|---|------------------|--------|
| 3 | Lahan Perkebunan | 8 Ha |
| 4 | Hutan | 18 Ha |
| 5 | Waduk/Danau/Situ | 0 Ha |
| 6 | Lahan Lainnya | 263 Ha |

Tabel 4: Luas Area Desa Panjalu

(Sumber: Arsip Desa Panjalu Tahun 2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis areal ladang menempati urutan pertama yaitu seluas 500 Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Panjalu mayoritas penduduknya adalah petani. Keadaan keuangan Desa Panjalu secara keseluruhan belum membaik, dengan alasan bahwa gaji normal wilayah Desa Panjalu masih sedikit dan ada sedikit disparitas keuangan di wilayah Desa Panjalu dengan beberapa keluarga. Yang dianggap membumi, seperti visioner bisnis di kota dan secara singkat sebagian besar individu Desa adalah petani sebagai pekerjaan harian lepas, sehingga bisa dikatakan moneter masyarakatnya belum merata.

Salah satu penyebabnya rendahnya tingkat keuangan di desa panjalu adalah daya beli masyarakatnya yang kurang dan sebagian besar penduduk di desa panjalu pindah ke kota-kota besar seperti Jakarta dan lainnya. Tanda wilayah panjalu termasuk keuangan rendah atau tinggi bisanya dapat

terlihat dari rumah dan gaya hidup mereka. Warga desa yang tergolong ekonomi mapan sebagian besar sangat suka menggunakan perhiasan, mengingat bagian tangan dan lehernya yang lebih menonjol, sedangkan mereka yang ekonominya lumayan juga menggunakan permata setandar.

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Agama merupakan hal penting dalam suatu kebudayaan. Agama merupakan pedoman yang digunakan sebagai struktur untuk mentafsirkan aktivitas manusia. Selain itu agama juga merupakan contoh aktivitas, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari (Nur Syam, 2021: 2). Mayoritas dari masyarakat Desa Panjalu beragama Islam. Terdapat 13 masjid dan 67 mushola yang ada di kelurahan Panjalu. Tempat ibadah yang terdapat di Desa Panjalu sudah cukup memadai sebagai tempat untuk beribadah dan bisa juga digunakan untuk sholat berjamaah, pengajian mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu dan juga sebagai tempat perkumpulan remaja masjid (Observasi Arsip Desa Panjalu Ciamis : 2023).

Tempat ibadah juga merupakan hal penting yang harus dibangun di suatu desa agar dapat menciptakan kerukunan beragama dan meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Panjalu. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di Desa panjalu yaitu sebagai berikut:

| No. | Sarana peribadatan | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1 | Masjid | 13 |
| 2 | Mushola | 67 |

Tabel 5: Sarana Peribadatan Masyarakat desa Panjalu

(Sumber: Arsip Desa Panjalu Tahun 2023)

Kualitas Islam yang asli telah terpasang di masyarakat Panjalu. Perhatian terhadap agama ditunjukkan dengan banyaknya orang yang bukan hanya menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan formal tetapi juga organisai keagamaan, misalnya madrasah diniyah. Pada dasarnya masyarakat Desa melakukan upacara-upacara keagamaan dalam islam sejak awal, misalnya membaca Al-Qur'an, puasa dan lain sebagainya serta ritual kebudayaan yang berdampingan.

Upacara-upacara Islam biasanya dilakukan oleh semua orang, terutama ana-anak dan remaja, sedangkan ritual kebudayaan biasanya dilakukan oleh para orang tua, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak dan remaja juga sudah mulai melakukan ritual tersebut. Hal inilah yang benar-benar mengakui bagaimana Islam dan budaya berlaku di mata *publik* jika dilihat dari lingkup usia pelakunya. Para orang tua pada umumnya akan lebih yakin dan melihat lebih baik mengapa mereka perlu melakukan kebiasaan ini. Alasan utamanya adalah bahwa kebiasaan-kebiasaan social yang mereka anut diperoleh atau diajarkan dari zaman ke

zaman kepada mereka dari zaman dahulu dan dapat dibayangkan bahwa anak-anak mereka sekarang akan mewarisi budaya tersebut.

Terlepas dari jumlah pengikut keyakinan atau budaya di Desa Panjalu, pada dasarnya mereka adalah muslim yang berdedikasi yang menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan tanpa berpikir dua kali. Mereka menganggap ustadz yang memiliki ilmu keagamaan yang lebih tinggi untuk mengerahkan mereka dengan mengajarkan ilmu agama ke masyarakat Desa Panjalu.

5. Tradisi Menyambut Bulan Maulid di Ciamis

Indonesia memiliki tradisi yang berbeda dan luar biasa di setiap perayaan keagamaan. Tradisi dalam menyambut bulan maulid merupakan salah satu kekayaan budaya yang Indonesia miliki. Di setiap daerah di Indonesia tentu memiliki praktik tersendiri mengenai perayaan ini.

Bagi masyarakat Sunda, Jawa dan daerah lainnya beberapa tradisi yang selalu dilakukan sebelum datangnya Bulan Maulid (Dadang Hermansyah, 2023).

1. Tradisi *Nelesan*

Tradisi nelesan yakni tradisi mencuci benda pusaka peninggalan sesepuh terdahulu oleh warga desa Nagrapageuh, kecamatan Panawangan. Tradisi tersebut biasa digelar di lokasi makam keramat pangeran undakan kalangsari. Emang menuturkan Nelesan berasal dari kata neles yang artinya basah, membasahi atau membersihkan hati dari sikap yang tidak baik seperti sombong dan riya.

Tradisi nelesan tersebut diawali dengan mengambil air dari 3 sumber mata air oleh tokoh adat menggunakan *lodong* (toples). Yakni cibarani, cikahuripan, dan cikamalang. Kemudian puluhan benda pusaka di desa tersebut dikeluarkan untuk dibersihkan. Kemudian benda pusaka disimpan kembali, biasanya tradisi diakhiri dengan pagelaran kesenian dan budaya.

2. Tradisi *Merlawu Ciparigi*

Tradisi *Merlawu Ciparigi* berasal dari desa Ciparigi, kecamatan Sukadana. Tradisi ini sudah dilakukan warga sejak dulu secara turun-temurun sebagai bentuk penghormatan kepada penyebar agama islam di desa Ciparigi. Warga biasanya berkumpul di situs Ciluncat yang konon menjadi salah satu tempat peninggalan kerajaan Galuh. Di lokasi tersebut juga terdapat makam penyebar agama islam yakni Kiyai Haji Tanjung Karawang, Cacaraga dan Surajaya pada masa Kerajaan Galuh.

3. Jamasan Pusaka Jambansari Ciamis

Tradisi Jamasan pusaka di situs jambansari ini digelar setiap bulan maulid. Tradisi ini biasa dilaksanakan di situs Jambansari atau keraton Selagangga, jamasan pusaka adalah ritual membersihkan benda pusaka peninggalan zaman dulu yang punya nilai sejarah, seperti keris, pedang, tombak di museum Galuh Pakuan kecamatan Ciamis.

Awalnya tradisi ini digelar oleh keturunan Kerajaan Galuh dan keadipatian serta kebuyutan, namun jamasan komi digelar secara terbuka dan hadir masyarakat, prosesnya diawali dengan membawa benda pusaka peninggalan Bupati RAA Kusumadiningrat dan Galuh dari museum Galuh Pakuan, lalu satu persatu benda pusaka itu dibersihkan menggunakan air yang berasal dari 7 mata air. Tujuan tradisi ini untuk menjaga dan merawat benda pusaka supaya benda pusaka itu tidak rusak dimakan usia. Makna dari tradisi jamasan ini agar sebagai manusia juga harus menjaga agar diri tetap bersih.

4. Tradisi *Nyangku*

Tradisi *nyangku* tak jauh berbeda dengan jamasan yakni membersihkan atau mencuci benda pusakan dalam tradisi *nyangku* ini benda pusaka yang dibersihkan adalah peninggalan Prabu Borosngora, tradisi ini dipusatkan di alun-alun kecamatan Panjalu, prosesnya, pertama benda pusaka yang disimpan di Bumi alit atau museum diarak oleh para keturunan Raja Panjalu ke Nusa Gede.

Kemudian benda pusaka dibawa kembali ke alun-alun Panjalu untuk dilakukan pencucian, air yang digunakan berasal dari tujuh sumber mata air dari beberapa tempat atau disebut Cai karmah Tirta kahuripan, *nyangku* telah digelar sejak zaman dulu merupakan warisan turun temurun, tujuannya untuk mengenang jasa Prabu Sanghyang Borosngora yang telah menyebarkan agama Islam di Panjalu, sekaligus untuk melestarikan budaya dan menjaga serta

merawat peninggalan leluhurnya, biasanya tradisi *nyangku* ini digelar cukup meriah, karna antusias warga yang cukup baik.

5. Tradisi *Bebenah Lembur Saguling*

Bebenah di situs Jaya Lewang Klewih Saguling, kecamatan Baregbeg, bebenah merupakan kegiatan bebersih di situs Jaya Lewang yang selalu dilaksanakan pada bulan maulid secara bersama oleh masyarakat dan tokoh masyarakat, bebenah juga merupakan perwujudan dari *mupusti ajen inajen karuhun* tinggalan Sejarah yang ada di situs Jaya Lewang.

Kegiatan tersebut merupakan ritual adat yang telah menjadi kalender tahunan di kabupaten Ciamis, sehingga masyarakat diharapkan menjadi pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan situs budaya sebagai bagian dari pelaksanaan UU pemajuan kebudayaan nomor 5 tahun 2017. Kegiatan ritual adat *Bebenah* akan terus dilaksanakan secara bertahap dan akan terus dikembangkan dalam upaya mupusti ajen Sejarah dan budaya yang ditatar Galuh Ciamis.

B. Sejarah dan Pelaksanaan Tradisi *Nyangku*

1. Sejarah Tradisi *Nyangku*

Nyangku berasal dari kata *yanko* (Bahasa Arab) yang artinya membersihkan. Namun kemudian berubah pelafalannya menjadi *nyangku*. *nyangku* berarti *nyaangan laku* (Bahasa Sunda) yaitu menerangi perilaku. Upacara adat *nyangku* merupakan upacara adat yang telah ada sejak jaman Kerajaan Panjalu. Hingga kini upacara tersebut secara rutin dilaksanakan

tiap tahun oleh masyarakat Panjalu, karena masyarakat Panjalu menganggap upacara adat tersebut memiliki nilai-nilai yang baik bagi kehidupan mereka, di samping melestarikan tradisi warisan leluhur. Upacara adat *nyangku* dilaksanakan pada hari Senin atau hari Kamis terakhir Bulan Maulud (Rabiul Awal) oleh warga Panjalu. Hal ini dimaksudkan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan Rabiul Awal. Selain itu, Upacara *nyangku* dimaksudkan untuk mengenang jasa Prabu Sanghyang Borosngora sebagai Raja Panjalu yang memeluk agama Islam dan menyebarkan agama Islam di Panjalu. penerusnya yang tersimpan di Pasucian *Bumi Alit*. Benda-benda pusaka tersebut di antaranya: Pedang Zulfikar, Cis, Keris Komando, Keris, Pancaworo, Bangreng, Goong kecil, Kujang, Trisula dan lain-lain (Sukarna, Komunikasi Pribadi : 2023).

Tujuan upacara ini yaitu membersihkan benda pusaka yang berarti sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur Panjalu yang telah menyebarkan agama Islam. Lebih jauh lagi, upacara ini merupakan waktu untuk berpikir dan mengevaluasi diri dengan cara mengkritisi diri sendiri, mengakui perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma adat dan norma agama dalam upaya menjadi pribadi turunan Panjalu yang lebih baik lagi. Penyelenggaraan Upacara Adat *nyangku* dilaksanakan oleh Yayasan Borosngora didukung oleh sesepuh Panjalu, Pemerintah Desa Panjalu, para tokoh masyarakat, juru kunci makam keramat, keturunan Raja Panjalu dan pihak terkait lainnya. Persiapannya dilakukan secara

gotong royong oleh seluruh masyarakat Panjalu. Berdasarkan proses tradisi tersebut, peneliti mengkaji tradisi *nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis karena memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan tradisi yang lain yaitu adanya penyucian benda pusaka Pedang Zulfikar pemberian dari Sayyidina Ali kepada Raja Panjalu, dan adanya kegiatan lainya seperti *Samida*, *Mapag Cai Tirta Kahuripan*, Parade Hadroh, Haol Eyang Borosngora, Pesta Rakyat, Tilawatil Qur'an, Siraman Rohani, Pedaran Sejarah dan kesenian *Gembyung* dan *debus*. Penelitian penting ini mengingat bahwa tradisi *nyangku* ini memiliki peranan penting terhadap masyarakat, karena tradisi ini memiliki fungsi bagi masyarakat sebagai media interaksi, penghubung solidaritas masyarakat, di Desa Panjalu dan sekitarnya. Serta sebagai dokumentasi agar tradisi ini tetap berkembang dan tidak oleh zaman. Adapun asal usul cerita Pedang Zulfikar yang ada di Desa Panjalu adalah pemberian Sayyidina Ali kepada Raja Panjalu saat Raja Panjalu pergi ke Arab untuk mencari ilmu sejati. Cerita ini sudah di turunkan dari leluhur-leluhur Panjalu, hingga sampai saat ini cerita ini dipercayai kebenarannya oleh masyarakat Panjalu dan sekitarnya (Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata Komunikasi Pribadi : 2023).

2. Pelaksanaan *Nyangku* di Panjalu

Sebelum dilaksanakannya tradisi tersebut terdapat beberapa proses yang harus dilaksanakan yakni sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan tradisi *nyangku* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat setempat. Sebelum dimulai, dilakukan pengambilan air suci untuk membersihkan benda-benda pusaka yang berasal dari tujuh sumber mata air. Sumber mata air tersebut antara lain Sumber Air Situ Lengkong, Sumber Air Karantenan Gunung Syawal, Sumber Air Kapunduhan (Makam Prabu Rahyang Kuning), Sumber Air Cipanjalu, Sumber Air Kubang Kelong, Sumber Air Pasanggrahan, Sumber Air Bongbang Kancana, Sumber Air Gunung Bitung, dan Sumber Air Ciomas. Air yang telah diambil akan disimpan di dalam tempat khusus dan ditawasul (diberi doa) oleh para santri selama 40 hari hingga hari pelaksanaan upacara adat *nyangku*. Menyiapkan beras merah untuk tumpeng dan sesaji yang jadi kelengkapan tradisi *nyangku*. Semua anggota keluarga keturunan Panjalu menyiapkan beras merah, yang mesti dikupas (gabahnya) dengan tangan, bukan ditumbuk sebagaimana beras pada umumnya. Pelaksanaan menguliti gabah dimulai pada 1 Mulud sampai sehari sebelum pelaksanaan *nyangku*. (Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata Komunikasi Pribadi : 2023).

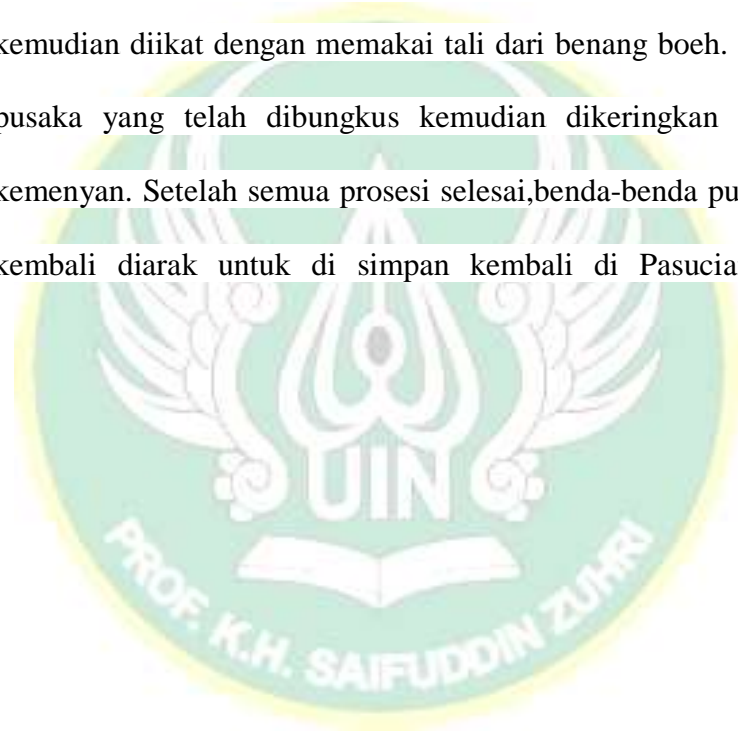
b. Pelaksanaan Tradisi *Nyangku*

Upacara adat *nyangku* dilaksanakan pada hari Senin atau hari Kamis terakhir Bulan Maulud (Rabiul Awal) oleh warga Panjalu. Hal ini dimaksudkan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan Rabiul Awal. Sebelum dilaksanakannya Tradisi *nyangku* juga terdapat acara lainya seperti *Samida (sami dahar)* yang dilaksanakan pada hari kamis 5 Oktober 2023, *Samida* digelar oleh keluarga Panjalu ini merupakan bentuk hajatan untuk memperingati apa yang telah terjadi di masa lalu, khususnya di danau situ lengkong Panjalu. Selanjutnya hari Jum'at 6 oktober 2023 dilaksanakan *Mapag Cai Tirta Kahuripan* dan *Penyerahan Bebeutian* mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai, *Tirta Kahirupan* atau air kehidupan yang akan digunakan untuk mencuci benda pusaka nantinya. Air bukan sembarang air karena di ambil oleh para petugas khusus yang mendapat mandat dari sembilan sumber mata air berkait sejarah Panjalu. Karena itu Tirta Kahirupan atau Tirta Salapan memang khusus diambil dari Situ Lengkong, Kapunduhan (Makam Prabu Rahyang Kuning) Ciomas, Cipanjalu dimana Prabu Sanghyang Borosngrora dimakamkan. Kubang Kelong, Pasanggrahan, Bombang Kancana, Gunung Bitung, dan dari *dayeuh luhur* di Karantenan di ketinggian pucuk gunung sawal, merupakan lokasi awal berdirinya Kerajaan Panjalu.

Selanjutnya pada hari Sabtu 7 Oktober 2023 dilaksanakan Parade Hadroh dan Haol Eyang Sanghyang Borosngora (Syekh Abdul Iman). Pada pukul 20.00 sampai dengan 23.00. Selanjutnya pada hari Minggu 8 Oktober 2023 dilaksanakan acara pesta rakyat (Gubyag), Tilawatil Qur'an (Khataman), Maulid Nabi Tawasul, Itighosah, Siraman Rohani, Pedaran Sejarah, Gema sholawat, Gembyung, dan Kesenian Tradisional (Debus). Senin 9 Oktober 2023 pukul 06.00 pagi sampai dengan 11.30 Tradisi *nyangku* dilaksanakan. Pada hari perayaan, benda-benda pusaka yang tersimpan di Pasucian *Bumi Alit* dikirab diiringi dengan irama gembyung (rebana) dan pembacaan sholawat Nabi menuju ke Pulau Nusa Gede yang berada di tengah danau yang bernama Situ Lengkong menggunakan perahu. Setelah itu Benda-benda pusaka tersebut dibawa kembali ke Alun-alun Panjalu untuk dibersihkan atau dijamas. Pusaka utama dibawa dengan cara digendong seperti menggendong bayi oleh keturunan Raja Panjalu yang ditunjuk oleh Putra Mahkota Raja Panjalu yang menjabat sebagai Ketua Yayasan Borosngora. Benda-benda pusaka satu persatu mulai dibuka dari kain putih pembungkusnya, untuk selanjutnya dibersihkan dengan air dan jeruk nipis yang telah disiapkan. Pembersihan benda-benda pusaka dimulai dengan pedang pusaka Prabu Sanghyang Borosngora.

Dalam proses itu, ada 3 benda pusaka yang dibersihkan secara simbolis yakni pedang Zulfikar yang konon diberikan Sayidina Ali kepada Prabu Borosngora sewaktu ke Mekkah. Lalu ada Kujang

Panjalu dan juga Keris Stok Komando, pencucian benda pusaka itu disaksikan langsung oleh ribuan masyarakat. Pada hari Selasa 10 Oktober 2023 dilanjutkan dengan pusaka-pusaka lainnya hingga selesai. Setelah benda-benda pusaka itu dibersihkan, kemudian diolesi dengan minyak kelapa yang dibuat khusus untuk keperluan upacara adat *nyangku*. Setelah itu barulah benda-benda pusaka ini kembali dibungkus dengan lilitan janur dan tujuh lapis kain putih, untuk kemudian diikat dengan memakai tali dari benang boeh. Benda-benda pusaka yang telah dibungkus kemudian dikeringkan dengan asap kemenyan. Setelah semua prosesi selesai, benda-benda pusaka tersebut kembali diarak untuk di simpan kembali di Pasucian *Bumi Alit*



BAB III

ANALISIS FUNGSI TRADISI NYANGKU

Tradisi merupakan bentuk karya seni yang berada di lingkungan masyarakat dan bisa dirasakan seperti milik sendiri. Tradisi bisa hidup dan berkembang di tengah masyarakat sebab tradisi mempunyai fungsi tatanan kehidupan bagi masyarakat. Begitupula dengan tradisi *nyangku* yang di dalam prosesnya mengalami perkembangan fungsi dari generasi ke generasi bagi kehidupan masyarakat.

Bronislaw K Malinowski mengembangkan arti fungsi yakni semua aktifitas dari suatu sistem yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan manusia, masyarakat sebagai sistem yang menjadi kehidupan secara keseluruhan perlu diperhatikan dari intuisi yang ada dalam suatu kesatuan dan keterkaitan satu sama lain. Tradisi yang berlangsung dalam masyarakat pastinya tidak hanya sekedar dilaksanakan, namun pasti mempunyai fungsi tertentu serta tujuan yang ingin dicapai oleh suatu masyarakat yang melakukannya. Karena pada dasarnya tradisi mempunyai unsur budaya yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bisa bermanfaat di kehidupannya.

Tradisi memegang fungsi utama yang penting dalam dinamika kehidupan masyarakat, sama seperti tradisi *nyangku* yang di mana tradisi ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat hingga para tokoh-tokoh penting. Sehingga mereka selalu mendukung tradisi tersebut agar dapat terus hidup dan berkembang. Namun jika suatu saat tradisi tersebut mulai bergeser dan tidak memiliki fungsi

lagi karena tergantikan oleh tradisi yang lain, maka tradisi tersebut bisa terancam bahkan mati di masyarakat. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa keberadaan suatu tradisi sangatlah bergantung pada masyarakat itu sendiri. Dan jika masyarakatnya masih memerlukan adanya tradisi tersebut, pastinya tradisi tersebut akan di lindungi dan dirawat agar terus berkembang bersama masyarakat. Namun sebaliknya, ketika masyarakat tidak membutuhkan lagi, maka tradisi tersebut akan hilang dan musnah (Sujarno, 2003: 5).

Keberadaan tradisi *nyangku* sangatlah penting terutama bagi masyarakat Panjalu dan sekitarnya. Tradisi bukan hanya sekedar ritual yang menggunakan *sesajen*, namun mereka berkeyakinan bahwa apa yang mereka lakukan akan membawa rasa ketenangan jiwa dalam menyambut bulan maulid. Di mana salah satunya berfungsi untuk mencapai kedamaian hidup dan ketenangan hati. Hal itu telah terjadi secara turun-temurun sebagai bentuk rasa penghormatan pada para leluhur yang ada di Desa Panjalu. Tradisi *nyangku* merupakan bentuk kepercayaan dari masyarakat yang mempunyai tujuan dan fungsi yang bersifat sosial. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian tradisi *nyangku*, terdapat fungsi tradisi terhadap tatanan kehidupan masyarakat Desa Panjalu.

A. Fungsi Tradisi *Nyangku* Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat

1. Tradisi *Nyangku* Sebagai Media Interaksi Sosial

Tradisi yang masih berkembang di masyarakat mempunyai fungsi yang bermakna di kehidupan masyarakat. Bukan hanya menjadi suatu tradisi yang bersifat sebagai ritual ungkapan rasa Syukur dan permintaan maaf, namun juga menjadi sebuah hiburan dan juga edukasi pada

masyarakat, namun juga menjadi sebuah hiburan dan juga edukasi pada masyarakat, bahwa di zaman modern ini masih terdapat tradisi unik dan berpengaruh besar untuk kehidupan sosial bagi masyarakatnya. Selain itu tradisi ini juga mengandung nilai moral yang dapat dijadikan sebagai cerminan dalam masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya tradisi *nyangku* ini dapat membentuk interaksi social antara masyarakat Desa Panjalu dan tamu yang datang dalam acara tradisi *nyangku* ini (Yuyus Surya Adinegara, Komunikasi Pribadi : 2023).

Dengan adanya interaksi sosial dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suhesti yang mengatakan:

“Dina tradisi ieu, urang sabage masyarakat biasana gawe bareng sangkan eta acara teh lancar, sangkan bisa numuwuhkeun rasa gotong royong di masyarakat, sangkan tali silaturahmi jeung warga sejena bisa leuwih raket”. (Suhesti, Komunikasi Pribadi : 2023).

Dalam tradisi ini biasanya kita sebagai masyarakat saling bekerja sama untuk kelancaran acara jadi ya bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dalam masyarakat, menjadikan hubungan kita sesama warga lain juga lebih dekat lagi.

Pernyataan Ibu Suhesti juga diperkuat dengan pendapat dari ibu Aan Rihana yang mengatakan :

“Tradisi ieu miboga ajen anu positip, ku tradisi ieu masyarkat bisa ngumpul pikeun silih tuger ide, silaturahmi, jeung ngajalin gawe babarengan antar masyarakat” (Aan rihana, Komunikasi : 2023).

Tradisi mempunyai nilai positif, dengan adanya tradisi ini masyarakat jadi bisa berkumpul untuk saling bertukaran pikiran, bersilaturahmi, serta menjalin kerja sama antar masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial masyarakat karena tanpa adanya interaksi tidak mungkin ada kehidupan masyarakat yang harmonis. Interaksi sosial merupakan hubungan orang perorangan atau kelompok yang menghasilkan sosialisasi hidup dalam suatu kelompok sosial, hal ini terjadi ketika adanya suatu komunikasi dan kerjasama yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama (Ihsanullah, 2016: 3).

Secara sosiologis, dalam tradisi *nyangku* terdapat hubungan interaksi sosial antara masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut, hal ini terjadi ketika masyarakat satu dengan yang lain terlihat datang melakukan kegiatan persiapan tradisi seperti pembuatan panggung, menyiapkan perlengkapan, dan yang lainnya yang dilakukan oleh panitia dan masyarakat yang ada di Desa Panjalu. Ketika acara ini selesai masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dan di situlah terjadi sebuah interaksi sosial.

“Bukan hanya sebagai media sosialisasi ataupun interaksi sosial, namun tradisi ini juga dapat menjadi sebuah sarana hiburan bagi masyarakat Desa Panjalu dan sekitarnya. Pelaksanaan tradisi yang diadakan sekali dalam setahun ini dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi desa dan juga masyarakatnya. Masyarakat sendiri merasa senang dan semangat saat akan melaksanakan tradisi *nyangku* maupun tradisi lain yang ada di Desa. Mengingat bahwa persiapan yang dibutuhkan memerlukan waktu, tenaga, dan materi yang tidak sedikit, maka masyarakat selalu

mengupayakan yang terbaik demi kelancaran acara pelaksanaan tradisi *nyangku* ini” (Agus, Komunikasi Pribadi : 2023).

Tradisi *nyangku* adalah tradisi yang bisa menumbuhkan sikap sosial antar masyarakat, dengan kata lain tradisi ini mengandung nilai sosial yang tinggi. Masyarakat adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuannya, dan tidak dibenarkan jika mereka memiliki sikap yang sombong terhadap sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa sebagai umat islam harus saling berinteraksi dan menjalin sikap yang baik pada sesama manusia sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa: 86

حَسِبْنَا شَيْءٌ كُلِّ عَلَىٰ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۗ رُدُّوْهَا أَوْ مِنْهَا بِأَحْسَنَ فَحَيُّوا بِتَحِيَّةِ حَيْتُمْ وَإِذَا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu” (Qs. An-Nisa: 86)

Dalam ayat ini menjelaskan agar sebagai makhluk sosial manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik, saling menghormati, serta saling berkasih satang sesama manusia ciptaan Allah SWT.

2. Tradisi *Nyangku* Sebagai Penghubung Solidaritas Masyarakat

Tradisi merupakan sesuatu yang bisa melekatkan dan menciptakan identitas masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa suatu tradisi harus diakui dan dikenal sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan

mereka. Sehingga mereka diharuskan untuk berbagi atas dasar keyakinan, karena tradisi diyakini dapat memperkuat keyakinan dan nilai dalam masyarakat.

Terdapat dua fungsi dalam tradisi yakni fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi utama dalam suatu tradisi yaitu fungsi yang mengarahkan kehadiran masyarakat dalam acara (Soedarso, 1999: 167). Hal ini merujuk pada orang-orang yang dapat menikmati tradisi dan jelas bahwa tradisi tersebut ditunjukkan pada siapa. Sedangkan fungsi sekunder merupakan sesuatu yang dapat solidaritas dan interaksi sosial antar masyarakat.

Di setiap masyarakat tentunya membutuhkan kerjasama atau solidaritas di dalam kelompok. Kata solidaritas dibedakan menjadi dua yakni solidaritas organik dan mekanik. Solidaritas organik artinya bahwa dalam masyarakatnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan saling ketergantungan dengan individu lain. Sedangkan solidaritas mekanik dapat diartikan bahwa kelompok masyarakat itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan tidak tergantung satu sama lain. Solidaritas organik lebih mengarah pada hukum dan akal, sedangkan solidaritas mekanik berdasarkan pada hati nurani kolektif (Kamanto, 2004: 6).

“Secara tidak langsung tradisi *nyangku* dapat diartikan sebagai hasil karya masyarakat melalui ide pemikirannya sehingga masyarakat memperoleh kehidupan sosial. Dalam tradisi *nyangku* ini terkandung makna kebersamaan, kerukunan dan ukhuwah Islamiyah. Hubungan solidaritas antara satu dengan yang lain dapat dilihat dari terjalinya kebersamaan masyarakat dalam tradisi

tersebut mulai dari awal hingga akhir tradisi yang melibatkan kerjasama semua masyarakat Desa Panjalu. Dengan semangat tinggi masyarakat bergotong royong menyiapkan berbagai persiapan yang digunakan dalam acara tersebut mulai dari pembuatan panggung, menyiapkan air, pentas seni dan lainnya. Dengan demikian dalam tradisi tersebut dapat dikatakan masyarakat telah menjalin rasa saling tolong menolong, gotong royong, saling menghormati, dan dapat menciptakan kebersamaan dan kerukunan dalam tatanan kehidupan masyarakat” (Yuyus Surya Adinegara, Komunikasi Pribadi : 2023).

Dengan adanya solidaritas masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam kelompok sosial seperti terhindarnya dari konflik, terciptanya kerjasama antar masyarakat, terciptanya keharmonisan dan ketenangan bagi masyarakat Desa Panjalu dan sekitarnya. Oleh sebab itu masyarakat diharuskan memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan saling bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai tujuan bersama dan tidak terjadi konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 tentang kewajiban untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, karena tolong menolong adalah sikap perwujudan dari sikap solidaritas sesama masyarakat.

الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا

Artinya: “Saling menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa, dan jangan saling menolong dalam berbuat yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintah untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan tidak diperbolehkan

tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan karena itu perbuatan yang tidak disukai Allah.

Sikap bergotong-royong merupakan sikap dan perbuatan mulia yang dimiliki oleh hamba Allah. Oleh sebab itu, sikap masyarakat yang berhati mulia dapat menciptakan suatu solidaritas masyarakat. Hal tersebut tercermin dalam pelaksanaan tradisi *nyangku* dimana masyarakatnya saling bergotong-royong dan tolong-menolong dalam menyiapkan berbagai persiapan demi mensukseskan acara bersama.

3. Tradisi *Nyangku* Sebagai Media Sosialisasi Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain, secara umum orang yang hidup bersama dalam satu komunitas. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani sekelompok manusia bisa dikatakan sebagai masyarakat apabila mereka mempunyai perasaan, gagasan pemikiran serta aturan yang sama. Dari kesamaan tersebut kemudian membentuk interaksi sosial berdasarkan kemaslahatan (Normina, 2014: 108).

Sebuah adat atau tradisi yang terdapat di masyarakat pastinya mempunyai aturan tertentu yang berbeda-beda, seperti tradisi *nyangku*. Aturan tersebut mengandung pesan bahwa adat atau tradisi tersebut dilakukan untuk menciptakan ketenangan hidup dalam masyarakatnya. Jadi dapat dikatakan bahwa adat atau tradisi yang berkembang dimasyarakat menunjukkan adanya pranata sosial dalam masyarakat itu sendiri. Bronislaw K. Malinowski pernah berkata bahwa dalam tradisi

akan mengutamakan ketergantungannya terhadap pranata sosial. Pranata tersebut digunakan sebagai kontrol sosial atas tatanan atau perilaku masyarakat yang masih berlaku.

Berdasarkan pranata sosial, tradisi *nyangku* dilengkapi dengan simbol-simbol perantara antara sesuatu yang terlihat dan tidak terlihat. Adanya simbol tersebut didasarkan pada nilai etika dan adat yang berlaku pada masyarakat, dimana hal itu mengandung pesan yang bisa disampaikan pada masyarakat. Kegiatan tradisi *nyangku* adalah sebagai media sosialisasi, khususnya bagi generasi muda untuk menyiapkan diri ke langkah pendewasaan.

“Dengan adanya tradisi yang terdapat di masyarakat, khususnya masyarakat Panjalu yang melaksanakan tradisi *nyangku* dimana pelaksanaannya melibatkan banyak orang dan berabagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang tua. Hal itu memberikan pelajaran bagi mereka bahwa tradisi tersebut merupakan warisan leluhur masyarakat Desa Panjalu yang keberadaanya harus dijaga dan dilestarikan oleh para generasi berikutnya mulai dari sekumpulan anak-anak hingga orang tua agar tradisi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik” (Ageng, Kounikasi Pribadi : 2023).

Tradisi *nyangku* diselenggarakan pada waktu tertentu di mana tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang terus-menerus di ulang bukan hanya sebagai bentuk norma sosial, tetapi juga demi kepentingan dan ketaatan masyarakat terhadap sistem sosial, termasuk dalam segi keharmonisan yang sempurna antara sesama warga Desa Panjalu dan sekitarnya. Sebab tercapainya keseimbangan hidup antar sesama masyarakat salah satunya disebabkan oleh adanya kegiatan tradisi *nyangku*

ini, untuk memberikan dorongan sosial pada lingkungan masyarakat, serta sebagai upaya mencapai suatu integritas sosial budaya. Karena pada dasarnya kebudayaan mempunyai peran dan fungsi yang mendasar yakni sebagai landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan suatu bangsa akan menjadi besar apabila nilai kebudayaannya telah mengakar dalam kehidupan masyarakatnya. Oleh sebab itu pentingnya adanya sikap sosialisasi mengenai tradisi budaya di Desa Panjalu pada masyarakat agar mereka dapat menyadari arti kehidupan sosial di masyarakat dan akan memunculkan rasa mencintai dan memiliki budaya sendiri. Sehingga dengan adanya media sosialisasi ini tidak memunculkan konflik perbedaan pendapat antara individu satu dengan yang lainnya terkait pelaksanaan tradisi *nyangku*. Oleh sebab itu, dengan adanya penyelenggaraan tradisi *nyangku* ini, masyarakat mempunyai faktor pendorong agar mereka tetap menjaga rasa persatuan antar masyarakat untuk lebih menjaga dan menghargai budayanya sendiri.

4. Silaturahmi

Pelaksanaan tradisi *nyangku* melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Desa Panjalu dan sekitarnya, serta para tamu yang berasal dari luar daerah. Masyarakat berkumpul dengan kerabat, tetangga, pemerintah Desa, tokoh masyarakat, juru kunci, dan Yayasan borosngora mereka saling bekerja sama dan saling membaaur menjadi satu di satu tempat dan waktu yang bersamaan untuk melaksanakan kegiatan tradisi *nyangku*. Hal ini menjadi sarana agar mereka saling bersilaturahmi serta menjaga

persaudaraan seluruh masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Sebagai masyarakat sosial manusia tidak hidup tanpa orang lain, maka dari itu penting bagi masyarakat untuk menjaga tali silaturahmi agar saling berinteraksi dengan masyarakat lain. Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata Sebagai Ketua Panitia dan juga Ketua Yayasan Borosngora mengatakan:

“Tradisi nyangku bisa dijadikeun tempat ngumpulna tatangga, baraya jeung masyarkat di kampung Panjalu jeung sabudeureunana. Biasana teu panggih jeung tradisi ieu, umpamana bisa silih silaturahmi. Masyarakat oge gumbira kalayan hiburan dina tradisi nyangku ieu”(Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata, Komunikasi Pribadi : 2023).

Tradisi *nyangku* bisa dijadikan tempat ngumpulnya tetangga-tetangga, kerabat serta masyarakat yang ada di Desa Panjalu dan sekitarnya. Yang bisanya mereka tidak saling bertemu dengan adanya tradisi *nyangku* ini mereka bisa saling bersilaturahmi. masyarakat pun juga senang dengan adanya hiburan yang ada dalam tradisi *nyangku* ini.

Diperkuat juga dengan pernyataan dari Ibu Lisa yang mengatakan:

“Tradisi ieu nguatkeun hubungan urang jeung Masyarakat sejen oge bisa jadi hiburan” (Lisa, Komunikasi Pribadi : 2023).

Tradisi ini mempererat silaturahmi kita dengan masyarakat lain dan juga bisa jadi hiburan.

Bapak Agus juga menyatakan pandanganya terhadap tradisi *nyangku* beliau mengatakan:

“Numutkeun abdi mah, ieu tradisi teh patut dilestarikeun sabab eta teh budaya anu turun-temurun. Selain ti eta, ku tradisi ieu urang bisa ngarketkeun duduluran jeung masyarakat” (Agus, Komunikasi Pribadi : 2023).

“Pandangan saya tradisi ini layak dilestarikan karena merupakan budaya turun-temurun, selain itu kan dengan tradisi ini kita bisa mempererat persaudaraan dengan masyarakat” (Agus, Komunikasi Pribadi : 2023).

Jadi dengan dilaksanakannya tradisi *nyangku* di Desa Panjalu ini yakni sebagai sarana silaturahmi masyarakat setempat, karena dalam tradisi ini seluruh masyarakat berkumpul bersilaturahmi serta menikmati makanan yang di sediakan bersama sehingga hal tersebut dapat mempererat hubungan masyarakat satu dengan yang lainnya. Di dalam islam juga di jelaskan bahwa silaturahmi dapat melapangkan rezeki manusia.

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجِمَهُ

Artinya: “*Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda “Barangsiapa ingin dilapangkan pintu rezeki untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi.”* (HR. Bukhari) [Shahih No.5986 Versi Fathul Bari].

Hadist tersebut menjelaskan bahwa dengan menyambung silaturahmi dapat melapangkan rezeki dan memanjangkan umur. Selain itu

dengan bersilaturahmi juga mendapatkan ridho Allah, mendatangkan suatu kebahagiaan dan di jauhkan dari api neraka. Silaturahmi perlu dilakukan karena merupakan bagian dari karakteristik orang yang beriman. Jadi dengan adanya pelaksanaan tradisi *nyangku* ini dapat menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat sehingga dapat bertukar pikiran dan mewujudkan hubungan yang harmonis.

B. Fungsi Tradisi Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Agama Islam merupakan asas dasar, pengendali arah, sumber nilai budaya dalam perkembangan serta kemajuan budaya. Agama Islam menjadi dorongan penggerak budaya, sehingga kebudayaan menjadi beridentitas dan bercorak Islam sehingga antara agama dan budaya Islam yang saling terikat dapat dibedakan. Manusia merupakan kesatuan sosial yang diharuskan untuk saling mengenal satu sama lain karena pada dasarnya mereka mempunyai kebudayaan tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, oleh sebab itu saling mengenal dalam suatu kebudayaan merupakan sebuah akulturasi budaya. Nilai suatu kebudayaan tidak terletak pada tingginya derajat kebudayaan, namun pada ketaqwaannya pada Allah SWT. Dalam kajian akulturasi tersebut maksudnya bahwa agama Islam dalam sistem nilai, norma yang menjadi sumber dalam sepiritual keagamaan, berperilaku maupun bertindak pada kehidupan umat Islam. Islam bukan hanya dijadikan sebagai sumber nilai sepiritual, namun juga sebagai nilai syariat yakni suatu sistem tatanan kehidupan sosial yang mengatur perilaku dan cara hidup. Islam sebagai suatu sistem keyakinan menjadi suatu bagian dari kebudayaan dan menjadi

penggagas dan pengelola tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran Islam (Muhammad Taufik, 2013: 7-8).

Berikut beberapa fungsi tradisi *nyangku* bagi kehidupan keagamaan masyarakat Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat :

1. Meningkatkan keimanan

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang wajib bagi kita keturunan umat islam, karena manusia harus selalu ingat kepada sang maha pemberi bagi maha pengasih yang telah memberikan anugrah dan kenikmatan di muka bumi ini. Hal ini dapat di manifestasikan dengan cara rajin beribadah, saling tolong dengan sesama, membaca Al-Qur'an, menaati perintah lalu menjauhi segala larangannya dan melaksanakan segala kewajibannya seperti melaksanakan ibadah puasa dan zakat. Selain itu tradisi *nyangku* juga bisa menjadikan masyarakat menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Seperti perkataan Yuyus surya adinegara beliau mengatakan:

“Dina tradisi nyangku, ieu oge bisa ngronjatkeun ibadah masyarakat lantaran ieu acara oge ngawengku tawasulan jeung doa babarengan. Ku ayana tradisi ieu, dipiharep sanggeusna leuwih getol ngalaksanakeun ibadah saperti sholat jeung berjamaah. Dina ahir acara oge aya do'a panutup serta didinya silih du'akeun, nalika ngado'a dina kaayaan jalma rea, insyaallah salah sahiji do'a bakal dikabulkeun, Sebab sholat the wangun komunikasi manusa jeung Allah” (Yuyus Surya Adinegara, Komunikasi Pribadi : 2023).

Dalam tradisi *nyangku* ini juga bisa meningkatkan ibadah masyarakat karena dalam acara ini juga ada twasulan dan doa Bersama. Dengan menjadi sebuah harapan agar setelah ini mereka lebih rajin dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan berjamaah. Di akhir acara ada juga doa penutup dan disitu mereka saling mendoakan satu sama lain, Ketika berdoa dalam kondisi orang yang banyak insyallah salah satu ada doa yang terkabulkan. Karena do aitu kan sebagai bentuk komunikasi manusia dengan tuhan.

Pernyataan Yuyus Surya Adinegra juga di perkuat dengan pernyataan dari Agus yang mengatakan:

“Tradisi ieu magrupa tradisi anu dilaksanakeun sataun sakali sarta oge geus dilaksanakeun sataun sakali sarta oge geus dilaksanakeun secara terus-terusan minangka warisan budaya. Salasahiji ajen positip tina tradisi ieu the nya eta ngaraketkeun silaturahmi sarta oge ngaronjatkeun kaimanan, utamana mulud bade sumping” (Agus, Komunikasi Pribadi : 2023).

Tradisi ini tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan juga sudah dilakukan terus menerus sebagai warisan budaya. Untuk nilai positif dari tradisi ini salah satunya bisa untuk memper erat silaturahmi selain itu juga untuk meningkatkan keimanan, apalagi sebentar lagi bulan mulud.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tradisi *nyangku* ini terdapat doa-doa yang dipanjatkan yang bertujuan meminta keselamatan dan ketenangan hidup pada Allah supaya masyarakat mendapatkan kehidupan yang damai dan Sentosa. Hal ini menunjukan bahwa di dalam tradisi *nyangku* ini terdapat suatu komunikasi

antara manusia dengan Allah. Karena Allah selalu memerintahkan pada umatnya agar selalu beribadah dan berdoa serta patuh pada perintah-Nya agar tercipta hubungan vertikal yang harmonis antara manusia dengan penciptanya, Sehingga dengan begitu masyarakat akan lebih tergerak dari tersadar hatinya untuk melaksanakan ibadah.

Dalam Islam manusia juga diwajibkan untuk beribadah dan beriman hanya kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas. Karena sesungguhnya kewajiban manusia umat manusia adalah taat pada setiap perintah-Nya, sebagaimana Allah SWT memberikan Rahmat dan kenikmatannya pada umat manusia. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia untuk saling beribadah, maka dari itu cara untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT adalah dengan beriman dan beribadah kepadanya. Seperti yang terdapat dalam QS An-Nisa: 59, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Q.S An-Nisa: 59.

Maksud dari ayat di atas dijelaskan bahwa hubungan antara manusia tidak dapat dipisahkan dengan ketaatannya pada Allah SWT.

Sebagai orang yang beriman juga diwajibkan untuk taat pada para pemimpin seperti para ulama yang harus dilandasi dengan ketaatan pada Allah dan Rasulullah. Jadi dengan adanya tradisi *nyangku* ini maka menjadi salah satu cara untuk masyarakat agar dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

C. Fungsi Tradisi *Nyangku* Sebagai Pelestarian Adat

Desa Panjalu merupakan Desa yang penuh dengan keberagaman budaya Sunda, sebab masyarakatnya masih banyak yang melakukan berbagai tradisi adat warisan para leluhur. Salah satunya tradisi *nyangku* tradisi tersebut merupakan kekayaan budaya lokal yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan keasliannya sebagai karakteristiknya budaya lokal suatu daerah dan menambah kekayaan khasanah dalam adat istiadat kebudayaan sunda.

Tradisi *nyangku* dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Panjalu yang bertepatan di akhir bulan maulid atau tepatnya pada hari senin. Tradisi ini merupakan hasil dari kebiasaan yang diwariskan oleh Prabu Sanghyang Borosngora dan Para Raja Panjalu lainnya yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya sehingga tumbuh dengan baik. Karena mereka melihat dengan adanya tradisi ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat sekitar dalam segi ekonomi, soisal, maupun agama. Walaupun telah mengalami banyak perubahan dan perkembangannya, namun tradisi ini tetap mempunyai eksistensi tersendiri yang semangat dan nilai sepiritualnya tetap dijaga oleh masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata selaku Ketua Yayasan Borosngora tentang adanya tradisi adat yang terdapat di desa ini.

“Tradisi di kampung ieu mangrupa warisan karuhun anu kudu dipiara jeung dipiara ku masyarakat, salah sahijina nyaeta tradisi nyangku. Dimana tradisi ieu miboga mangpaat anu positif pikeun kahirupan masyarakat di dieu, boh tina segi ekonomi, sosial atawa agama”

Tradisi yang terdapat di Desa ini merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dan dirawat oleh masyarakat, salah satunya yaitu tradisi *nyangku* ini. Di mana tradisi ini mempunyai manfaat yang positif untuk kehidupan warga disini, entah itu dalam segi ekonomi, sosial ataupun agama (Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata, Komunikasi Pribadi : 2023).

Dengan adanya tradisi yang dilestarikan di Desa Panjalu dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakatnya, salah satunya tradisi *nyangku*. Hal itu tercermin dalam kehidupan ekonomi, sosial dan agama. Dimana dalam segi agama dan sosial menjadikan masyarakat dalam beribadah dan dapat berinteraksi baik dengan masyarakat luar. Bahkan dengan adanya tradisi *nyangku* ini nantinya akan lebih mengenalkan berbagai asset yang terdapat di Desa Panjalu sehingga dapat membuka peluang pendapatan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Yuyus Surya adinegara.

“Sanes ngan ukur intuisi ieu nyonto tradisi leiluhuir, tradisi ngabayangkeun ieu oge gaduh pangaruh intuitif pikeun nyiptakeun kesempatan oge nyaimbangkeun usaha pikeun ningkatkeun sareng mimgkatkeun penghasilan Masyarakat. Sangkan ieu kasaimbangan budaya, ilmu alam, Sejarah, candi jeung sajabana bakal leuwih sasaran. Abdi oge henteu hoyong kasaimbangan dina sektor

pariwisata ngarusak kearifan lokal sareng keaslian budaya Desa Panjalu.”

Bukan hanya untuk meneruskan tradisi para leluhur, tradisi *nyangku* ini juga bertujuan untuk membuka peluang serta pengembangan bagi upaya peningkatan dan pendapatan masyarakat. Supaya nantinya akan lebih tepat sasaran. Saya juga tidak ingin jika pengembangan dalam bidang pariwisata justru merusak kearifan lokal dan keaslian budaya Desa Panjalu.

Dari pernyataan Yuyus Surya Adinegara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi *nyangku* ini nantinya akan semakin banyak dikenal oleh masyarakat luar kemudian hal tersebut bisa menjadi peluang untuk peningkatan pendapatan warga dan tidak merusak kearifan lokal yang terdapat di Desa Panjalu. Oleh sebab itu pentingnya tradisi *nyangku* ini menjadikan Desa Panjalu dikenal dari segi budaya, adat istiadat maupun potensi alamnya sehingga patut untuk terus dikembangkan dan dilestarikan sampai pada anak cucu sebagai asset budaya adat yang terdapat di Desa Panjalu.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah tradisi *nyangku* merupakan tradisi yang dilaksanakan di akhir bulan maulud atau dilaksanakan pada hari senin atau kamis, yang bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan Rabiul Awal. Dalam arti sebenarnya istilah *nyangku* berasal dari kata *yanko* (Bahasa Arab) yang artinya membersihkan. Namun kemudian berubah pelafalannya menjadi *nyangku*. *Nyangku* berarti *nyaangan laku* (Bahasa Sunda) yaitu menerangi perilaku. Tujuan upacara ini yaitu membersihkan benda pusaka yang berarti sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur Panjalu yang telah menyebarkan agama Islam. Kemudian dilaksanakan prosesi penyerahan tirta kahuripan dari sesepuh adat pengambil air kepada Ketua Yayasan Borosngora sebagai penanggung jawab pelaksanaan Upacara Adat *Nyangku*. Selain itu disiapkan pula tujuh macam sesaji yang didampingi oleh tujuh macam minuman. Di malam sebelum upacara adat *Nyangku*, dilakukan pengajian dan pembacaan Sholawat Nabi di Pasucian *Bumi Alit* yang biasanya diramaikan dengan tradisi Gembyung dan Debus. Pada hari perayaan, benda-benda pusaka yang tersimpan di Pasucian *Bumi Alit* dikirab menuju ke Pulau Nusa Gede yang berada di tengah danau yang bernama Situ Lengkong. Benda-benda pusaka utama dibawa dengan cara digendong seperti menggendong bayi oleh

keturunan Raja Panjalu yang ditunjuk oleh Putra Mahkota Raja Panjalu yang menjabat sebagai Ketua Yayasan Borosngora. Perjalanan kirab tersebut juga diiringi dengan irama gembyung (rebana) dan pembacaan sholawat Nabi. Sampai di Pulau Nusa Gede benda-benda pusaka satu persatu mulai dibuka dari kain putih pembungkusnya, untuk selanjutnya dibersihkan dengan air dan jeruk nipis yang telah disiapkan. Pembersihan benda-benda pusaka dimulai dengan pedang pusaka Prabu Sanghyang Borosngora dan dilanjutkan dengan pusaka-pusaka lainnya hingga selesai. Setelah benda-benda pusaka itu dibersihkan, kemudian diolesi dengan minyak kelapa yang dibuat khusus untuk keperluan upacara adat *nyangku*. Setelah itu barulah benda-benda pusaka ini kembali dibungkus dengan lilitan janur dan tujuh lapis kain putih, untuk kemudian diikat dengan memakai tali dari benang boeh. Benda-benda pusaka yang telah dibungkus kemudian dikeringkan dengan asap kemenyan. Setelah semua prosesi selesai, benda-benda pusaka tersebut kembali diarak untuk di simpan kembali di Pasucian *Bumi Alit*.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

Bagi pemerintah dan masyarakat Desa Panjalu supaya terus melestarikan tradisi *nyangku* agar tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman, juga sebagai bentuk kearifan lokal dan budaya daerah. Sehingga tradisi ini dapat turun-temurun ke generasi muda kita semua dan mereka tetap bisa menyaksikan budaya tradisi *nyangku*. Karena tradisi tersebut mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Pemerintah

juga dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam acara tradisi *nyangku* dalam setiap pelaksanaannya, agar dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya melestarikan tradisi *nyangku*.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, D. (2019). Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak.
- Berry, J. W. (1999). Psikologi Lintas Budaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dradjat, Z. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekadjati, E. S. (2009). Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Endarswara. (2017). Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faisal, S. (2008). Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. (1984). Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Cakra Books.
- Soedarsono. (1999). Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: Mpsi.
- Sujarno, d. (2003). Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Suryabrata, S. (1998). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syam, N. (2011). Islam Pesisir. Yogyakarta: LKiS.

JURNAL

- Ihsanullah. (2016). Analysis Of Social Capital In The Community College Students Pelalawan (Himpawan). Vol. 3 No 2.
- Normina. (2014). Masyarakat dan sosialisasi. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XIKalimantan STAI Al Wasliyah Barabai, Volume 12, No. 22.
- Taufiq, M. (2013). Harmoni Islam dan Budaya Lokal. Ilmu Ushuludin, Vol. 12, No.2.

WAWANCARA

Yuyus Surya Adinegara, 2023. “Gambaran Umum Desa Panjalu”. Hasil Wawancara Pribadi : 10 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

H. Oo, 2023. “Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi : 10 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata, 2023. “Proses Pelaksanaan Tradisi Nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi : 17 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

Aan Rihanna, 2023 “Pelaksanaan tradisi nyangku dan nilai positif tradisi nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi : 17 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

Lisa, 2023 “Pelaksanaan tradisi nyangku dan nilai positif tradisi nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi : 17 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

Suhesti, 2023 “Pelaksanaan tradisi nyangku dan nilai positif tradisi nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi: 17 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

Ageng, 2023 “Pelaksanaan tradisi nyangku dan nilai positif tradisi nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi: 17 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.

Agus, 2023 “Pelaksanaan tradisi nyangku dan nilai positif tradisi nyangku”. Hasil Wawancara Pribadi: 17 Oktober 2023. Desa Panjalu, Ciamis.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

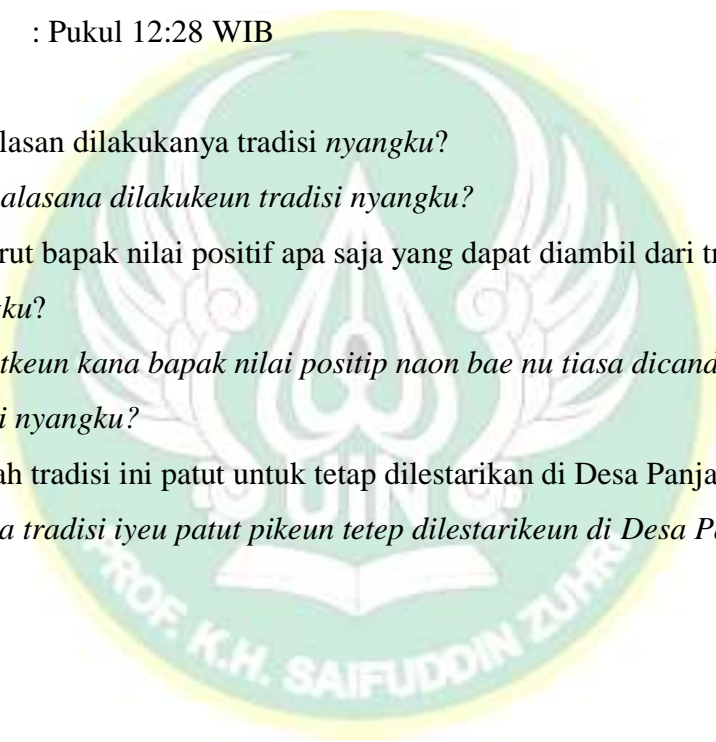
PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA PANJALU
KABUPATEN CIAMIS

Narasumber : Yuyus Surya Adinegara (Kepala Desa Panjalu)

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu : Pukul 12:28 WIB

1. Apa alasan dilakukanya tradisi *nyangku*?
Naon alasana dilakukeun tradisi nyangku?
2. Menurut bapak nilai positif apa saja yang dapat diambil dari tradisi *nyangku*?
Numutkeun kana bapak nilai positif naon bae nu tiasa dicandak dina tradisi nyangku?
3. Apakah tradisi ini patut untuk tetap dilestarikan di Desa Panjalu ini?
Nyaeta tradisi iyeu patut pikeun tetep dilestarikeun di Desa Panjalu iyeu?



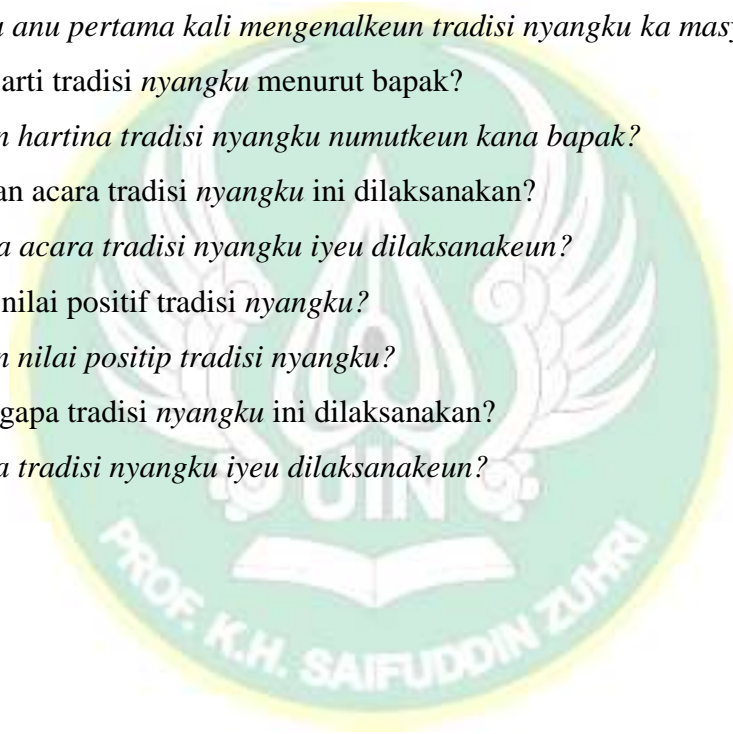
PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA PANJALU
KABUPATEN CIAMIS

Narsumber : Hj. Ono Sukarna (Juru Kunci Bumi Alit)

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu : 11:00 WIB

1. Siapa yang pertama kali mengenalkan tradisi *nyangku* kepada masyarakat?
Saha anu pertama kali mengenalkeun tradisi nyangku ka masyarakat?
2. Apa arti tradisi *nyangku* menurut bapak?
Naon hartina tradisi nyangku numutkeun kana bapak?
3. Kapan acara tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?
Iraha acara tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?
4. Apa nilai positif tradisi *nyangku*?
Naon nilai positif tradisi nyangku?
5. Mengapa tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?
Naha tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?



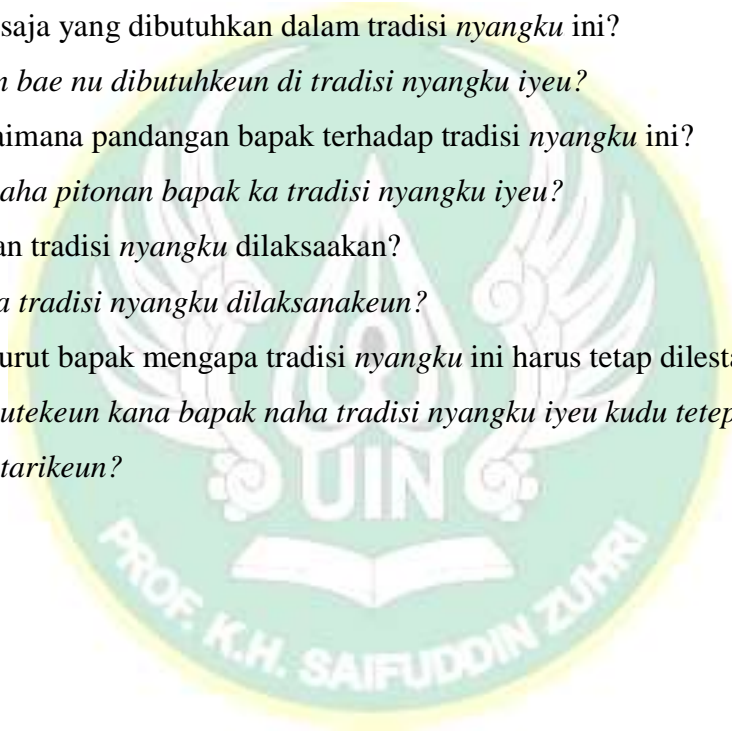
PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA PANJALU
KABUPATEN CIAMIS

Narasumber : Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2023

Waktu : 14:44 WIB

1. Apa itu *nyangku*?
Naon eta nyangku?
2. Apa saja yang dibutuhkan dalam tradisi *nyangku* ini?
Naon bae nu dibutuhkeun di tradisi nyangku iyeu?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi *nyangku* ini?
Kumaha pitonan bapak ka tradisi nyangku iyeu?
4. Kapan tradisi *nyangku* dilaksanakan?
Iraha tradisi nyangku dilaksanakeun?
5. Menurut bapak mengapa tradisi *nyangku* ini harus tetap dilestarikan?
Numutekeun kana bapak naha tradisi nyangku iyeu kudu tetep dilestarikeun?



PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA PANJALU
KABUPATEN CIAMIS

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi *nyangku*?
Kumaha pintonan masyarakat ka tradisi nyangku?
2. Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?
Iraha tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?
3. Menurut anda apa itu tradisi *nyangku*?
Numutekeun kana anjeun naon eta tradisi nyangku?



Waktu : Selasa 10 Oktober 2023

Narasumber : Hj. Ono Sukarna

Jabatan : Juru Kunci Bumi Alit

Lokasi Wawancara : Bumi Alit

Durasi Wawancara : 60 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Siapa yang pertama kali mengenalkan tradisi *nyangku* pada masyarakat ya pak?

Saha nu pertama kali ngenalkeun tradisi nyangku ka masyarakat nya pak?

N : *Tradisi nyangku nyaeta kepercayaan masyarakat Panjalu anu anggapan yen tradisi ieu asalna ti karuhun maranehna anu asalna ti Kerajaan Panjalu nyaeta Prabu Sanghyang Borosngora.*

Tradisi *nyangku* yaitu kepercayaan masyarakat Panjalu yang menganggap tradisi ini asalnya dari leluhur Kerajaan Panjalu yaitu Prabu Sanghyang Borosngora.

P : Apa arti dari tradisi *nyangku* menurut bapak?

Naon hartina ti tradisi nyangku menurut bapak?

N : *Tradisi nyangku dilaksanakeun minangka menyambut bulan Maulid di Panjalu. Sarta nyuci pusaka peninggalan Prabu Sanghyang Borosngora. Tradisi nyangku ieu dilaksanakeun secara turun-temurun minangka wujud penghormatan ka karuhun. Utamana Prabu Sanghyang Borosngora.*

Tradisi *nyangku* dilaksanakan sebagai menyambut bulan Maulid di Panjalu. Serta mencuci pusaka peninggalan Prabu Sanghyang Borosngora. Tradisi *nyangku* ini dilaksanakan secara turun-temurun sebagai wujud penghormatan kepada leluhur. Terutama Prabu Sanghyang Borosngora.

P : Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Iraha tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?

N : *Nyangku dilaksanakeun poe senen atawa poe kamis terakhir bulan Maulid mulaina ti isuk nepika beurang.*

Nyangku dilaksanakan hari senin atau hari kamis terakhir bulan Maulid mulai dari pagi sampe siang.

P : Apa nilai positif dari tradisi *nyangku*?

Naon nilai positif ti tradisi nyangku?

N : *Tradisi nyangku nyaeta tradisi ti jaman baheula anu masih keneh dilaksanakeun nepi ka wiri. Tradisi ieu jadi puseur perhatian di masarakat sarta oge ngabogaan sisi positif pikeun maranehna. Tradisi ieu ngingetekeun urang yen manusa kudu tetep mere penghormatan ka karuhuna, tetep kudu ngajalankeun tradisi nu geus di wariskeun.*

Tradisi *nyangku* yaitu tradisi dari jaman dulu yang sampai sekarang masih dilaksanakan. Tradisi ini jadi pusat perhatian di masyarakat juga punya nilai positif. Tradisi ini mengingatkan kita bahwa manusia harus tetap memberi penghormatan ke luhurnya, tetap harus menjalankan tradisi yang sudah diwariskan.

P : Mengapa tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Kunaon tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?

N : *Tradisi nyangku dilaksanakeun meninka wujud panghormatan ka Prabu Sanghyang Borosngora, tradisi ieu dilaksanakeun secara turun-temurun minangka wujud penghormatan ka karuhuna hususna ka Prabu Sanghyang Borosngora. Tradisi eta masih keneh dilaksanakeun nepi ka kiwari.*

Tradisi *nyangku* dilaksanakan sebagai wujud penghormatan kepada Prabu Sanghyang Borosngora, tradisi ini dilaksanakan secara turun-temurun sebagai wujud hormat kepada leluhur Panjalu. Dan tradisi masih dilaksanakan sampai sekarang.

Waktu : Selasa 10 Oktober 2023
Narasumber : Yuyus Surya Adinegara (Kepala Desa Panjalu)
Jabatan : Kepala Desa
Lokasi Wawancara : Kantor Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 60 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Apa alasan dilakukanya tradisi *nyangku*?

Naon alasana dilakukeun tradisi nyangku?

N : *Tradisi ieu dilaksankeun secara turun-temurun ku masyarakat Desa Panjalu minangka wujud panghormatan ka karuhun jeung karuhuna. Henteu ngan secara intuitif niru tradisi leluhur, tradisi conto ieu oge secara intuitif nyiptakeun kesempatan sareng nyaimbangeun usaha pikeun sareng ningkatkeun penghasilan masyarakat. Sangkan ieu kasaimbangan budaya, elmu, alam, Sejarah, candi jeung sajabana bakal leuwih sasaran. Abdi oge henteu hoyong kasaimbangan dina sektor pariwisata ngerusak kearifan lokal sareng keaslian budaya Desa Panjalu.*

Tradisi ini dilaksanakan secara turun-temurun ke masyarakat Desa Panjalu sebagai wujud penghormatan kepada leluhur-leluhurnya. Tidak hanya secara intuitif melihat tradisi leluhur, tradisi contoh ini bisa secara intuitif menciptakan kesempatan sama menyeimbangkan usaha serta meningkatkan penghasilan masyarakat. Sedangkan ini keseimbangan budaya, ilmu, alam, Sejarah, candi, dan yang lainnya bisa lebih bagus. Saya juga tidak pengen keseimbangan di sektor pariwisata ngerusak kearifan lokal serta keaslian budaya Desa Panjalu.

P : Menurut Bapak nilai positif apa saja yang dapat diambil dari tradisi *nyangku* ini?

Numutkeun kana bapak nilai positif naon bae nu tiasa di cokat ti tradisi nyangku iyeu?

N : Menurut abi, tradisi nu aya di ieu desa teh kabahanana miboga ajen-inajen positif, salah sahijina nyaeta tradisi nyangku ieu, umpama. Tradisi nyangku ieu mangrupa wujud mere panghormatan ka karuhuna, jeung ngumbah pusaka paninggalan Kerajaan Panjalu. oge hiburan kanggo masyarakat, ameh terjalin tali silaturahmi antara warga nu sae. Dalam tradisi nyangku oge aya acara pangajian kanggo menyambut bulan Maulid.

Menurut saya, tradisi yang ada di Desa ini semuanya punya nilai positif, salah satunya yaitu tradisi nyangku ini misalnya. Tradisi *nyangku* ini sebagai wujud memberi penghormatan kepada leluhur, juga untuk menuci pusaka peninggalan Kerajaan Panjalu. Juga sebagai hiburan buat masyarakat, untuk menjalin tali silaturahmi anantara warga Desa Panjalu dengan warga Desa yang lain. Dalam tradisi nyangku ini juga ada acara pengajian untuk menyambut bulan Maulid.

P : Apakah tradisi ini patut untuk tetap dilestarikan di Desa Panjalu?

Kunaoan tradisi iyeu patut untuk tetep dilestarikeun di Desa Panjalu?

N : Saur kuring, ieu tradisi kudu dilestarikeun sabab geus diwariskeun secara turun-temurun sarta loba ajen-inajen positif di jerona, salah sahijina nyaeta ngawangun gawe babareengan anu hade jeung silaturahmi antar masyarakat.

Menurut saya, tradisi ini harus dilestarikan sebab sudah diwariskan secara turun-temurun serta banyak nilai-nilai positif di dalamnya, salah satunya yaitu membangun tali silaturahmi antar masyarakat yang bagus.

Waktu : Selasa 17 Oktober 2023
Narasumber : Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata
Jabatan : Ketua Panitia Tradisi *Nyangku*
Lokasi Wawancara : Kantor Kepala Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 60 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Apa itu *nyangku*?

Naon eta nyangku?

N : *Nyangku asalna tina kata yanko (Bahasa Arab) nu hartina membersihkeun. Namun kemudian berubah pelafalanna menjadi nyangku. Nyangku berarti nyaangan laku (Bahasa Sunda) nya eta menerangi perilaku. Upacara adat nyangku mangrupa upacara adat nu telah aya sejak jaman Kerajaan Panjalu. Tujuan upacara iyeu nyeta membersihkeun benda pusaka nu berarti sebagai bentuk penghormatan ka karuhun Panjalu yang telah menyebarkeun Agama Islam.*

Nyangku asalnya dari kata yanko (Bahasa Arab) yang artinya membersihkan. Namun kemudian berubah pelafalanya menjadi *nyangku*. *Nyangku* berarti nyaangan laku (Bahasa Sunda) yaitu menerangi perilaku. Upacara adat *nyangku* berupa upacara adat yang telah ada sejak jaman Kerajaan Panjalu. Tujuan upacara ini yaitu membersihkan benda pusaka yang berarti sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur Panjalu yang telah menyebarkan Agama Islam.

P : Apa saja yang dibutuhkan dalam acara tradisi *nyangku*?

Naon bae nu dibutuhkeun dina acara tradisi nyangku?

N : *Saacan ngalaksanakeun tradisi nyangku aya beberapa tahapan nu kudu dilakukeun terlebih dahulu oleh masyarakat setempat. Saacan dimulai, dilakukeun pengambilan cai suci kanggo membersihkeunn benda-benda pusaka,*

cai yang berasal dari tujuh sumber mata cai. Sumber mata cai tersebut antara lain Sumber Cai Situ Lengkong, Sumber Cai Karantenan Gunung Syawal, Sumber Cai Kapunduhan (Makam Prabu Rahyang Kuning), Sumber Cai Cipanjal, Sumber Cai Kubang Kelong, Sumber Cai Pasanggrahan, Sumber Cai Bongbang Kancana, Sumber Cai Gunung Bitung, dan Sumber Cai Ciomas. Cai yang telah diambil akan disimpan di dalam tempat khusus dan ditawasuli (diberi doa) oleh para santri selama 40 poe hingga hari pelaksanaan upacara adat nyangku.

Sebelum melaksanakan tradisi *nyangku* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat setempat. Sebelum dimulai, dilakukan pengambilan air suci untuk membersihkan benda-benda pusaka yang berasal dari tujuh sumber mata air. Sumber mata air tersebut antara lain Sumber Air Situ Lengkong, Sumber Air Karantenan Gunung Syawal, Sumber Air Kapunduhan (Makam Prabu Rahyang Kuning), Sumber Air Cipanjal, Sumber Air Kubang Kelong, Sumber Air Pasanggrahan, Sumber Air Bongbang Kancana, Sumber Air Gunung Bitung, dan Sumber Air Ciomas. Air yang telah diambil akan disimpan di dalam tempat khusus dan ditawasul (diberi doa) oleh para santri selama 40 hari hingga hari pelaksanaan upacara adat *nyangku*

P : Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi *nyangku* ini?

Kumaha pandangan bapak ka tradisi nyangku iyeu?

N : *Saur kuring, tradisi ieu mere ajen anu cukup positip pikeun masyarakat sebab ku acara ieu urang tiasa gawe bareng sareng tetep silaturahmi. Tradisi nyangku bisa dijadikeun tempat ngumpulna tatangga, baraya jeung masyarakat di kampung Panjalu jeung sabudeureunana. Biasana teu panggih jeung tradisi ieu, umpamana bisa silih silaturahmi, masyarkat oge gumbira kalayan hiburan dina tradisi nyangku ieu.*

Menurut saya. Tradisi ini memberi nilai positif buat masyarakat sebab adanya acara ini saya bisa kerjasama dalam menjalin silaturahmi. Tradisi *nyangku* bisa dijadikan tempat kumpulnya tetangga, saudara dan masyarakat di Desa Panjalu dan yang lainnya. Biasanya jarang ketemu karna adanya tradisi ini jadi bisa

silaturahmi, masyarakat juga gembira karna banyak hiburan dalam tradisi *nyangku* ini.

P : Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Iraha tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?

N : *Tradisi nyangku dilaksanakeun pada poe Senin atawa poe Kamis terakhir Bulan Maulud (Rabiul Awal) oleh warga Panjalu.*

Tradisi *nyangku* dilaksanakan pada hari senin atau hari kamis terakhir Bulan Maulid (Rabiul Awal) oleh warga Panjalu.

P : Menurut anda kenapa tradisi *nyangku* ini harus tetap dilestraikan?

Menurut anjeun kunaon tradisi nyangku iyeu kudu tetep dilestarikeun?

N : *Tradisi di kampung ieu mangrupa warisan karuhun anu kudu dipiara jeung di piara ku masyarakat, salah sahijina nyaeta tradisi nyangku. Dimana tradisi ieu miboga manfaat anu positip pikeun kahirupan masyarakat di dieu, boh tina segi ekonomi, sosial atawa Agama.*

Tradisi di Desa Panjalu ini berupa warisan leluhur yang harus dipelihara oleh masyarakat, salah satunya yaitu tradisi *nyangku*. Dimana tradisi ini punya manfaat yang positif untuk kehidupan masyarakat di sini, dari segi ekonomi, sosial atau Agama.

Waktu : Selasa 17 Oktober 2023
Narasumber : Aan Rihanna
Peran Dalam Tradisi : Masyarakat Desa Panjalu
Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Aan Rihanna Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 30 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi *nyangku* ini?

Kumaha pandangan ibu ka tradisi nyangku iyeu?

N : *Lumayan sae, tradisi nguatkeun hubungan urang jeung warga nu sejena oge bisa jadi hiburan bagi warga Desa Panjalu.*

Lumayan bagus, tradisi menguatkan hubungan saya dengan warga yang lain juga bisa sebagai hiburan bagi warga Desa Panjalu.

P : Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Iraha tradisi nyangku iyeu dilaksanakeun?

N : *Biasana mah dilaksanakeun dinteun senen mun henteu kamis pokokna mah di bulan Maulid ieu we.*

Biasanya dilaksanakan hari senin kalo engga hari kamis pokoknya di bulan Maulid

P : Menurut Ibu apa itu tradisi *nyangku*?

Ceuk Ibu naon eta tradisi nyangku?

N : *Tradisi anu diwariskeun turun-temurun pikeun ngabageakeun bulan Maulud.*

Tradisi yang diwariskan turun-temurun untuk memeriahkan bulan Maulid.

Waktu : Selasa 17 Oktober 2023
Narasumber : Lisa
Peran Dalam Tradisi : Masyarakat Desa Panjalu
Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Lisa Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 30 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi *nyangku*?

Kumaha pandangan ibu ka tradisi nyangku?

N : *Saur abdi, tradisi ieu patut dilestarikeun sebab mangrupa kabudayaan anu diwariskeun turun-temurun, salin ti eta, ku tradisi ieu urang tiasa bahagia sasarengan jeung warga-wargi Panjalu.*

Kata saya, tradisi ini patut harus dilestarikan sebab berupa kebudayaan yang diwariskan turun-temurun, selain itu, tradisi ini juga saya bisa Bahagia bareng warga-warga Panjalu.

P : Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Iraha tradisi nyangku ieyu dilaksanakeun?

N : *Dilaksankeun dina akhir bulan Maulud antara poe senen ejeung kamis.*

Dilaksanakan hari akhir di nulan Maulid antara hari senin dan kamis.

P : Menurut ibu apa itu tradisi *nyangku*?

Ceuk ibu naon eta tradisi nyangku?

N : *Tradisi ngabageakeun bulan Maulud oge warisan ti karuhun Panjalu*

Tradisi merayakan bulan Maulid dan melestarikan warisan dari leluhur Panjalu.

Waktu : Selasa 17 Oktober 2023
Narasumber : Suhesti
Peran Dalam Tradisi : Masyarakat Desa Panjalu
Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Suhesti Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 30 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi *nyangku* ini?

Kumaha pandangan ibu ka tradisi nyangku?

N : Tradisi ieu mangrupa tradisi anu dilaksakeun sataun sakali sarta oge geus dilaksanakeun secara terus-terusan minangka warisan budaya. Salah sahiji ajen positip tina ieu tradisi teh nya eta bisa ngarketkeun silaturahmi sarta oge ngaronjatkeun silaturahmi sarta oge ngaronjatkeun kaimanan, utama kumargi sasih maulud.

Tradisi ini berupa tradisi yang dilakukan satu tahun sekali juga sudah dilaksanakeun secara terus-terusan berupa warisan budaya. Salah satunya juga menjalin silaturahmi juga meningkat keimanan, di bulan Maulud.

P : Kapan tradisi *nyangku* dilaksanakan?

Iraha tradisi nyangku dilaksanakeun?

N : Dipigawe samemeh bulan Maulud. Biasana poe senen mun teu kamis.

Dilakukan akhir bulan Maulid. Biasanya hari senin atau hari kamis.

P : Menurut Ibu apa itu tradisi *nyangku* ?

Ceuk ibu naon eta tradisi nyangku?

N : Tradisi turun-temurun pikeun ngabageakeun bulan maulud.

Tradisi turun-temurun yang dilakukan untuk menyambut bulan Maulid.

Waktu : Selasa 17 Oktober 2023
Narasumber : Ageng
Peran Dalam Tradisi : Masyarakat Desa Panjalu
Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Ageng Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 30 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi *nyangku* ini?

Kumaha pandangan bapak ka tradisi nyangku iyeu?

N : *Tradisi anu diwariskeun turun-temurun anu rutin dilaksanakeun pada bulan maulud sarta dina tradisi ieu urang sabage masyarakat biasana gawe babarengan pikeun ngajamin kalancaran acara sangkan bisa nuwuhkeun rasa kebersamaan di masyarakat, sangkan urang hubungan jeung warga sejen malah leuwih raket.*

Tradisi yang diwariskan turun-temurun yang rutin dilaksanakan pada bulan Maulid, serta dalam tradisi ini saya sebagai masyarakat biasanya keraja bareng-bareng untuk menjamin kelancaran acara supaya bisa merasakan rasa kebersamaan di masyarakat, juga saya bisa menjadi lebih dekat yang lainnya.

P : Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Iraha tradisi iyeu dilaksanakeun?

N : *Eta salawasna dilakukeun dina dinten senen mun henteu kamis.*

Itu selamanya akan dilakukan hari senin atau hari kamis.

P : Menurut bapak apa itu tradisi *nyangku*?

Ceuk bapak naon eta tradisi nyangku?

N : *Tradisi anu di laksanakeun ungal taun tiap bulan maulud.*

Tradisi yang dilaksanakan setiap bulan Maulid.

Waktu : Selasa 17 Oktober 2023
Narasumber : Agus
Peran Dalam Tradisi : Masyarakat Desa Panjalu
Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Agus Desa Panjalu
Durasi Wawancara : 30 menit
Narasumber : (N)
Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi *nyangku* ini?

Kumaha pandangan bapak ka tradisi nyangku iyeu?

N : *Saur kuring, ieu tradisi teh miboga ajen-ajen anu positip ku kituna ieu tradisi, masyarakat bisa ngumpul pikeun silih tucker ide, silaturahmi, ngawangun gotong royong.*

Menurut saya, tradisi ini mempunyai nilai-nilai positif dari dulunya, Masyarakat bisa berkumpul saling tukar pikiran, silaturahmi, membangun dan gotong royong.

P : Kapan tradisi *nyangku* ini dilaksanakan?

Iraha tradisi iyeu dilaksanakeun?

N : *Biasana eta poe senen atawa kamis.*

Biasanya sih hari senin atau kamis.

P : Menurut bapak apa itu tradisi *nyangku*?

Ceuk bapak naon eta tradisi nyangku?

N : *Tradisi anu loba ajen positip. Hal eta dilaksanakeun pada bulan maulud*

Tradisi yang banyal nilai positif. Hal itu dilaksanakan pada bulan Maulid.

Lampiran 2 : Daftar Gambar Dan Dokumentasi



Foto saat peserta tradisi *nyangku* memasuki lokasi



Foto terdapat dua penjaga di area pencucian benda pusaka



Foto saat pedang Zulfikar setelah di cuci oleh keturunan Raja Panjalu



Foto saat pedang Zulfikar di olesi buah jeruk



Foto saat Pedang Zulfikar di keringkan menggunakan asap



Foto saat rombongan pembawa pusaka pedang Zulfikar turung panggung menuju museum Bumi Alit



Foto saat peserta pembawa pusaka kembali menuju bumi alit untuk di simpan kembali



Foto saat pusaka Raja Panjalu selesai di cuci



Foto saat di museum bumi alit tempat pusak raja panjalu dan pedang Zulfikar di simpan



Foto saat para tamu melakukan tahlil dan tawasul di museum bumi alit



Foto saat hari ke dua pencucian benda pusaka



Foto saat prosesi pusaka-pusaka kerajaan Panjalu di bersihkan



Foto bersama Abah-abah peserta di tradisi *nyangku*



Foto bersama dengan peserta tradisi *nyangku* di Panjalu



Foto wawancara bersama bapak Yuyus Surya adinegara



Foto wawancara bersama bapak Raden Pandu Ghalib Prasasti Cakradinata



Foto wawancara bersama bersama Ibu Lisa



Foto wawancara bersama bapak Ageng



Foto wawancara bersama bersama Ibu
suesti



Foto wawancara bersama bersama bapak
Hj. Ono Sukarna



Foto wawancara bersama bapak Agus

Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.482/Un.19/FUAH/PP.05.3/9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Ikhsan
NIM : 1917503028
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : Fungsi tradisi nyangku terhadap masyarakat desa panjalu kabupaten Ciamis Pada Hari Selasa, tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Fungsi Tradisi nyangku --- Pada
2. Subyektif ---Tdk ada Referensi
3. Fungsi Tradisi --- kenapa menarik untuk diteliti
Manfaat Penelitian jangan hanya tempat
2. Tidak ada catatan
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 September 2023
Pembimbing, Penguji,

H. Ida Novianti, M. Ag

Rahman Latif Alfian, M.Ant

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-726/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.I/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miftakhul Ikhsan
NIM : 1917503028
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 10
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 5 April 2024: **Lulus dengan Nilai: 74 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 April 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsalzu.ac.id>, Email: ib@uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2508/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL IKHSAN
NIM : 1917503028
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : **B-169/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/06/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Miftahul Ikhsan
NIM : 1917503028
Prodi : SPI
Judul Skripsi : FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT DESA
PANJALU KABUPATEN CIAMIS

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **6 Juni 2024** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **12 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juni 2024

Kalab FUAH,

Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Miftahul Ikhsan
NIM : 1917503028
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahu : 2019
Judul Proposal Skripsi : Fungsi Tradisi Nyangku Pada Masyarakat Desa Panjalu Kabupaten Ciamis

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 13 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI

Dosen Pembimbing

Nurrohim, Lc. M. Hum
NIP. 198709022019031011

Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
NIP. 1917111042000032001

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimil (0281) 635553;
www.uinproba.ac.id

Nomor : B-502/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/10/2023

9 Oktober 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Panjalu
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Miftahul Ikhsan
NIM : 1917503028
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Fungsi Tradisi Nyangku Pada Masyarakat Desa Panjalu
Tempat : Desa Panjalu.
Waktu : 9 Oktober-8 Desember 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Tentara Pelajar No. 09 Kel. Ciamis Ciamis46211
Telp. (0265) 771101 e-mail: kesbangpolciamis@gmail.com

Nomor : 000.9.2/606-Bakesbangpol.01 Ciamis, 10 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. Kepala Desa Panjalu

di-

TEMPAT

- I. Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B-502/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/10/2023 Tanggal 09 Oktober 2023 Perihal Permohonan Izin Rekomendasi Praktek Lapangan
- II. Mengingat : 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2 Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Ciamis;
3 Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

MAKA SETELAH KAMI MENGADAKAN WAWANCARA LANGSUNG DENGAN YANG BERSANGKUTAN PADA PRINSIPNYA KAMI TIDAK BERKEBERATAN DAN BERSAMA INI KAMI HADAPKAN :

Nama : **MIFTAHUL IKHSAN**
NIM : 1917503028
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Alamat : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Maksud : Melaksanakan Penelitian
Lokasi : Desa Panjalu
Lamanya : 10 Oktober s.d 08 Desember 2023
Judul/Tema : **FUNGSI TRADISI NYANGKU PADA MASYARAKAT
DESA PANJALU**
Penanggung Jawab : **Dr. Hartono, M.Si.**

KETENTUAN-KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

- 1 Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan;
- 2 Tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan, sesuai prosedur/rencana yang ditetapkan;
- 3 Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah/Instansi yang dikunjungi;
- 4 Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis;
- 5 Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila kegiatan tersebut menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Ciamis
Pada tanggal 10 Oktober 2023

Ditandatangani Secara Elektronik oleh:
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Dr. R. YADI TISYADI, SE., MSI
NIP. 196804102001121003

Tembusan :

- Yth. : 1 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat;
2 Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Ciamis;
3 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis;
4 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5 Yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara serta keasliannya dapat dibuktikan pada https://e-office.ciamiskab.go.id/verifikasi_surat, kode: **MMY4M2ZM**

Lampiran 10 : Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MIFTAHUL IKHSAN
 NIM : 1917503028
 Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing : Dr. Hj. Ida Novianti, M. Ag.
 Judul Skripsi : Fungsi Tradisi Nyongku Pada Masyarakat Desa Panyaku Cipanas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-------------------|-------------------------|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | 6 September 2023 | Perbaikan lbrn | | |
| 2. | 11 September 2023 | Perbaikan teori | | |
| 3. | 17 September 2023 | Revisi Penulisan | | |
| 4. | 21 September 2023 | Acc di seminarikan | | |
| 5. | 22 Mei 2024 | Revisi Bab 1-4 | | |
| 6. | 29 Mei 2024 | Revisi bab 4/narasumber | | |
| 7. | 5 Juni 2024 | Revisi kesimpulan | | |
| 8. | 20 Juni 2024 | Acc untuk munaqosah | | |

**) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal :
 Dosen Pembimbing

Lampiran 11 : Sertifikat BTA/ PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15941/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIFTAHUL IKHSAN
NIM : 1917503028

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 70 |
| # Tartil | : | 78 |
| # Imla' | : | 76 |
| # Praktek | : | 78 |
| # Nilai Tahfidz | : | 77 |

Purwokerto, 03 Jun 2022


ValidationCode

Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16800/2020

This is to certify that :

Name : **MIFTAHUL IKHSAN**
Date of Birth : **CIAMIS , August 18th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 51 |
| 2. Structure and Written Expression | : 46 |
| 3. Reading Comprehension | : 44 |

Obtained Score : **470**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 12th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iainpurwokerto.ac.id 629112 - 028 - بورووكرتو 53126 هاتف 0281 - 629112
عنونا: شارع جنرال احمد ياني رقم: 10 بورووكرتو

الشهادة

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.09 / 2020/16800

منحت الى

الاسم : مفتاح الإحسان

المولود : بتشياميس، 18 أغسطس

2000

الذي حصل على

49 : فهم المسموع

48 : فهم العبارات والتراكيب

46 : فهم المقروء

476 : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14

مايو 2020

بورووكرتو، 14 مايو 2020
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: 197006172001121001



ValidationCode

Lampiran 14 : Sertifikat PPL



Lampiran 15 : Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1786/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MIFTAHUL IKHSAN**
NIM : **1917503028**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validator



Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 0261-839624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8852/V/2023

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF |
|--------|-------|
| 96-100 | A |
| 91-95 | A- |
| 86-90 | B+ |
| 81-85 | B- |
| 75-80 | C |

Diberikan Kepada:

MIFTAHUL IKHSAN
NIM: 1917503028

Tempat / Tgl. Lahir: Ciamis, 18 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 100 / A |
| Microsoft Excel | 96 / A |
| Microsoft Power Point | 96 / A- |



Purwokerto, 29 Mei 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NP: 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahul Ikhsan
2. NIM : 1917503028
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 18 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Padomasan Rt 021 Rw 004 Banjarsari Ciamis
5. Nama Ayah : Turmanto
6. Nama Ibu : Rositi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : SDN 1 Purwasari, 2013
 - b. SMP/MTs, Tahun lulus : SMPT Maftihul Huda, 2016
 - c. SMA/SMK/MA, Tahun lulus : MAT Mafatihul Huda, 2019
 - d. S1, Tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang-Pangandaran
 - b. Pondok Pesantren Moderen Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturaden

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Jawa Barat (IMAJA)